

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EDUAKSI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI  
KELURAHAN DADAPREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU  
SKRIPSI**

**Oleh : Nesa Devi Rahmayanti (18130009)**



**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EDUAKSI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI  
KELURAHAN DADAPREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)



Oleh:

Nesa Devi Rahmayanti (18130009)

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EDUAKSI DALAM UPAYA**  
**MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN**  
**DADAPREJO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**NESA DEVI RAHMAYANTI**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2024 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Ketua Sidang  
Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005



Sekretaris Sidang  
Ulfi Andrian Sari, M.Pd  
NIP. 19880530 201802012129



Pembimbing  
Ulfi Andrian Sari, M.Pd  
NIP. 19880530 201802012129



Penguji Utama  
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 197203202009012004



Mengesahkan



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nesa Devi Rahmayanti
NIM	: 18130009
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Dalam Upaya Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang telah ditulis maupun diterbitkan oleh pihak lain. Segala pendapat teori, maupun temuan yang berasal dari penulis lain telah saya kutip atau rujuk sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiarasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya tulis dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 01 Desember 2025

Hormat saya,



Nesa Devi Rahmayanti  
NIM. 18130009

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Atas pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang saya sayangi.*

### ***Kedua orang tuaku***

*Alm. Bapak Dwi Jatmiko dan Ibu Erna Wijayati sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Alm. Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan untuk menjadikan anaknya sarjana, dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik.*

### ***Suami dan Anakku***

*Terima kasih kepada suamiku tercinta Andi Yudi Astomo S.Sos, M.Si yang kasih sayang dan perhatiannya utuh untukku, yang selalu sabar dan pengertian dalam keadaan apapun, menjadi penyemangat dan pendengar yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*

*Untuk anak pertamaku Azkiya Naradhisya Astomo yang mendukung dan selalu pengertian dalam proses penulisan skripsi ini*

### ***Kakak dan Adikku***

*Saya persembahkan skripsi ini untuk kakak saya Davit Andriato dan adik Fadhil Tri Bkti R, tanpa dukungan kalian aku hanya pribadi yang lemah. Semoga kita tetap saling mendukung, mendoakan, dan menguatkan satusamalah hingga kesuksesan kita raih. Amin..*

### ***Dosen Pembimbing***

*Ulfi Andrian Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, masukan dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi.*

### ***Sahabatku***

*Maya Lolli, Fida Nihayatus, Adelya Isputri Akbari. Terima kasih untuk dukungan dan semangatnya. Terima kasih juga untuk yang sudah banyak kita lewati dengan sedih dan bahagia.*

### ***Teman-teman seperjuangan***

*Seluruh teman-teman seperjuangan di UIN Malang, angkatan PIPS 2018 khususnya kelas PIPS A, terima kasih sudah memberikan pengalaman yang luar biasa dan berbagai ilmu non-akademik.*

### ***Untuk Diriku Sendiri***

*Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terima kasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.*

## HALAMAN MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut  
untuk kebaikan dirinya sendiri”*

(Q.S Al Ankabut : 6)

*“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan  
Allah hingga ia kembali”*

(HR Tirmidzi)

Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 01 November 2024

Hal : Nesa Devi Rahmayanti

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nesa Devi Rahmayanti

NIM : 18130009

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Dalam Upaya Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualikum Wr. Wb*

Pembimbing



Ulfi Andrian Sari, M.Pd



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'N. D. R.', on a light-colored, slightly textured background.

NESA DEVI RAHMAYANTI

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Dalam Upaya Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo” Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta umat yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memberikan semangat, mengarahkan, dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ulfi Andrian Sari, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing serta mengarahkan saya dengan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan

ilmu dan pengalamannya yang sangat bermanfaat selama di bangku kuliah.

6. Lurah Dadaprejo beserta staf dan Ketua Wisata Eduaksi Dadaprejo & Tim yang telah bersedia membantu penulisan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah membantu, memberikan pendapat, arahan, dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tuntas dengan baik dan lancar.

Demikian ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun siapa saja yang membaca. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, peneliti berharap ada yang memberikan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak.

Malang, 01 November 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nesa Devi Rahmayanti'.

Nesa Devi Rahmayanti

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal(u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

aw = ʾ

ay = ʾ

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRAC .....	xxi
جريدتي.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN.....	1
B. FOKUS PENELITIAN .....	6
C. TUJUAN .....	6
D. MANFAAT PENELITIAN .....	7
E. ORISINALITAS PENELITIAN.....	8
F. DEFINISI ISTILAH .....	10
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. PERSPEKTIF TEORI.....	13
1. DESA WISATA .....	13
2. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA.....	14
3. KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN DADAPREJO .....	18
B. KERANGKA BERPIKIR .....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	21
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....	21
B. KEHADIRAN PENELITI .....	22
C. LOKASI PENELITIAN.....	23
D. DATA DAN SUMBER DATA .....	23
E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN DATA .....	24
F. ANALISIS DATA .....	29
	xiii

G. KEABSAHAN DATA.....	31
H. PROSEDUR PENELITIAN .....	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL DATA .....	35
A. PAPARAN DATA.....	35
1. <b>Gambaran Umum</b> .....	35
B. HASIL PENELITIAN .....	47
1. <b>Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo</b> .....	47
2. <b>Terkait Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat</b> .....	50
4. <b>Manfaat Wisata Eduaksi Dadaprejo Dilihat Dari Segi Pendidikan</b> .....	55
BAB V PEMBAHASAN .....	58
A. Straregi Pengembangan Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo .....	58
B. Terkait Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo .....	62
D. Manfaat Wisata Eduaksi Dadaprejo dari segi Pendidikan .....	66
BAB VI PENUTUP .....	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 3.1 Instrumen Pertanyaan .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 3.2 Pengecekan Data Keabsahan Data .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4.1 Daftar Nama Kepemimpinan.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasrkan Kelompok Umur .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.4 Susunan Kepengurusan Wisata Eduaksi Dadaprejo .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Penemuan Data.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	20
Gambar 3.1 analisis .....	29
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Dadaprejo .....	37
Gambar 4. 2 Logo Wisata Eduaksi Dadaprejo .....	39
Gambar 4. 3 Ruang Indoor kapasitas 150 orang .....	42
Gambar 4. 4 Ruang Indoor kapasitas 50 orang .....	42
Gambar 4. 5 Ruang Outdoor kapasitas 75 orang .....	42
Gambar 4. 6 Perpustakaan WED .....	42
Gambar 4. 7 Ruang Kantor WED .....	43
Gambar 4. 8 Laboratorium lama .....	43
Gambar 4. 9 laboratoriumbaru dalam proses pembangunan .....	44
Gambar 4. 10 Green house Seedling .....	44
Gambar 4. 11 Green House Remaja.....	44
Gambar 4. 12 Green House Indukkan .....	44
Gambar 4. 13 Area Parkiran WED.....	45
Gambar 4. 14 Toilet bersih WED .....	45
Gambar 4. 15 Musholla WED.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	76
Lampiran 2 .....	77
Lampiran 3 .....	78

## ABSTRAK

Rahmayanti Nesa Devi. 2024. *Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Dadaprejo Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Dadaprejo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : Ulfi Andrian Sari

---

Adanya UU otonomi daerah (UU No. 22/99) dimana setiap Kota harus memprogramkan pengembangan desa wisata maka Pemerintah Daerah Kota Batu mulai mengembangkan destinasi desa wisata dengan memanfaatkan potensi lokal daerah yang ada dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Batu nomor 1 Tahun 2021 tentang Desa Wisata Dari judul penelitian yang diambil oleh peneliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana pada penelitian ini mempunyai ciri khas yang tertelatak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata eduaksi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat masyarakat di Kelurahan Dadaprejo. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata - kata. Strategi pengembangan wisata eduaksi kelurahan dadaprejo merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan wisata eduaksi yang sedang berkembang saat ini.

Banyak sekali pertimbangan -pertimbangan yang harus di perhatikan dalam memilih dan menetapkan suatu strategi pengembangan. Terkait kondisi sosial Masyarakat masyarakat mulai peduli dengan lingkungan sekitar terutama warga yang rumahnya berada di dekat destinasi wisata yang saat ini berjalan, masyarakat mulai menerapkan 3S (Senyum, salam, dan sapa) layaknya tamu yang berkunjung kerumahnya. Semakin berkembangnya zaman SDM di Kelurahan Dadaprejo saat ini mayoritas berlatarbelakang pendidikan SMA dan S1 banyak dari masyarakat Kelurahan Dadaprejo mulai memanfaatkan potensi yang ada untuk memperkenalkan pada masyarakat luar.

Terkait kondisi ekonomi masyarakat Sebelum adanya wisata berada pada ekonomi menengah mayoritas masyarakatnya menjadi petani, berdagang dan juga buruh. Pendapatan ekonomi yang didapatkan saat itu berada pada garis rata-rata

pada masa itu, pada tahun 2020 perekonomian di Indonesia termasuk Kelurahan Dadaprejo menurun akibat adanya covid-19. Banyak dari masyarakat disini kehilangan pekerjaannya bersamaan waktu dengan pengembangan wisata baru ini menjadikan peluang baik untuk pemulihan ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo.

Hadirnya wisata edukasi dadaprejo selain menjadi pertumbuhan ekonomi yang ada di kelurahan dadaprejo, tentunya dari segi Pendidikan wisata edukasi dadaprejo bisa menjadi pilihan destinasi wisata terkait Pendidikan, selain bisa mengenal industry local/UMKM yang ada di kelurahan dadaprejo tentunya wisatawan bisa belajar hal hal yang ada di Kelurahan Dadaprejo. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Dalam Upaya Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Wisata Edukasi Dadaprejo memiliki tiga destinasi wisata yang menjadi ciri khas dari Wisata Edukasi Dadaprejo atau WED. Destinasi meliputi: Destinasi Batik, Destinasi Sentra Gerabah, dan Kebun Budidaya Anggrek. Dalam pengembangan Wisata Edukasi Dadaprejo kendala yang dihadapi lebih ke akomodasi yang ada di WED, dan juga terkait anggaran untuk pengembangan WED. Adapun hambatan untuk pemasaran dalam pengembangan WED lebih ke infrastruktur yang belum memadai. (2) Dilihat dari sudut pandang ekonomi masyarakat berkembangnya WED juga mempengaruhi industri lokal atau UMKM yang ada di wilayah Kelurahan Dadaprejo walaupun belum terlihat secara signifikan. Kondisi ekonomi masyarakat belum terlihat secara menyeluruh namun disekitar destinasi sudah mulai terlihat terutama yang memiliki produk UMKM sehingga dapat berjualan atau berkegiatan di setiap event WED. (3) Terkait kondisi sosial masyarakat sesudah adanya WED juga sedikit terlihat, masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar baik kebersihan lingkungan maupun sadar wisata dengan senyum, sapa, salam dan care. Kegiatan sosial setelah adanya WED masih tetap berjalan seperti biasanya sebelum adanya WED seperti kerja bakti, tahlil rutin, pertemuan RT ataupun pertemuan RW. (4) WED menyediakan trip paket untuk pelajar dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dilihat dari sudut pandang pendidikan WED memiliki manfaat dari segi pendidikan seperti ilmu pemasaran dalam mengembangkan bisnis, adapun juga

dari teori praktik edukasinya dari ke tiga jenis destinasi. Ilmu yang didapat dari teori menanam anggrek lebih menonjol ke ilmu pertanian, sedangkan teori membatik dan membuat gerabah lebih menonjol di ilmu seni budaya.

## ABSTRAC

Rahmayanti Nesa Devi. 2024. Development Strategy of Dadaprejo Eduaction Tourism in Improving Socio-Economic Conditions in Dadaprejo Village, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor : Ulfi Andrian sari, M.Pd

---

The enactment of the Regional Autonomy Law (Law No. 22/1999), which mandates that each city must initiate programs for developing tourism villages, has prompted the Batu City Government to begin developing tourism village destinations by leveraging the existing local potential. This initiative is regulated under Batu City Regional Regulation No. 1 of 2021 on Tourism Villages. This study employs qualitative research using descriptive-qualitative approach. The distinguishing characteristic of this research lies in its objective, which is to describe all matters related to the development strategy of educational tourism in an effort to improve the socio-economic conditions of the community in Dadaprejo Subdistrict. This research aims to understand phenomena holistically and descriptively in the form of narratives. The development strategy for educational tourism in Dadaprejo Subdistrict is one of the critical factors supporting the success of educational tourism, which is currently experiencing growth.

There are numerous considerations that must be taken into account when selecting and determining a development strategy. Regarding the social conditions of the community, residents have begun to show greater awareness of their surroundings, especially those whose homes are located near the currently operational tourism destinations. The community has started to adopt the "3S" principle (*Senyum, Salam, and Sapa*—Smile, Greet, and Engage), treating visitors as if they were guests in their own homes. As times progress, the human resources in Dadaprejo Subdistrict have predominantly achieved high school (SMA) and undergraduate (S1) education levels.

Many residents of Dadaprejo are now utilizing the available potential to introduce their area to a broader audience. Economically, prior to the establishment of tourism, the community was generally in the middle-income

category, with most residents working as farmers, traders, and laborers. At that time, the community's average income was modest. However, in 2020, the economy in Indonesia, including in Dadaprejo Subdistrict, experienced a downturn due to the COVID-19 pandemic. Many residents lost their jobs. Simultaneously, the development of this new tourism initiative created opportunities for economic recovery for the people of Dadaprejo Subdistrict. The establishment of Dadaprejo Educational Tourism not only contributes to economic growth in the subdistrict but also offers an educational aspect. Dadaprejo Educational Tourism serves as a destination for education-related tourism, allowing visitors to learn about the local industries and UMKM—MSMEs (Usaha Masyarakat Kecil Menengah—Micro, Small, and Medium Enterprises) in Dadaprejo. Additionally, tourists can gain insights into various aspects of life and practices in Dadaprejo Subdistrict.

The results of the study on the Development Strategy for Educational Tourism to Improve the Socio-Economic Conditions of the Community in Dadaprejo Subdistrict can be summarized as follows: (1) Dadaprejo Educational Tourism (WED—Wisata Edukasi Dadaprejo) features three distinctive destinations that form its hallmark attractions: the *Batik* Destination, the Pottery Center Destination, and the Orchid Cultivation Garden. In the development of WED, the main challenges include limited accommodations and budget constraints for further development. Marketing barriers are primarily linked to inadequate infrastructure. (2) From an economic perspective, the growth of WED has had an impact on local industries and MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Dadaprejo Subdistrict, although the effects are not yet significant. While the overall economic conditions of the community have not shown substantial improvement, the areas surrounding the destinations have begun to benefit, particularly those involved in MSME activities. These businesses have started to take advantage of opportunities to sell products or participate in events held at WED. (3) Socially, the presence of WED has slightly influenced the local community. Residents have become more environmentally conscious, paying greater attention to cleanliness and adopting a tourism-awareness mindset, characterized by the "3S" principle—Smile, Greet, and Care. Social activities, such as communal clean-ups, regular religious gatherings (Tahlil), and neighborhood (RT/RW) meetings, continue as they did prior to the establishment of WED. (4) WED offers package trips tailored for students, ranging from elementary schools to universities. From an educational standpoint, WED provides valuable learning opportunities, including marketing knowledge for business development and hands-on practical education at the three destinations.

The knowledge gained from the theory of orchid cultivation emphasizes agricultural science, while the theories of batik-making and pottery-making focus more on cultural and artistic education.

## جريدي

الظروف الاجتماعية والاقتصادية في قرية دادابريجو ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وعلوم كيجوروان ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المستشار: أولفي أندريان ساري ، عضو البرلمان

Desa Wisata هي قرية تعيش بشكل مستقل مع إمكانياتها الخاصة من خلال القدرة على بيع أعمالها لجذب السياح دون إشراك المستثمرين. وبالتالي ، فإن تطوير Desa Wisata هو شكل من أشكال تحقيق قانون الحكم الذاتي الإقليمي (القانون رقم 99/22) حيث يجب على كل وصاية أو مدينة برمجة تطوير القرى أو القرى السياحية لزيادة الدخل الإقليمي ، واستكشاف إمكانات القرية أو القرية. قرية دادابريجو هي إحدى قرى مدينة باتو ، والتي تقع في جزء من المدينة يشتهر بإمكانياته السياحية التي تحمل لقب "مدينة باتو السياحية".

تطوير القرى السياحية ، بدأت حكومة مدينة باتو الإقليمية في تطوير وجهات القرى السياحية من خلال الاستفادة من الإمكانيات المحلية للمنطقة الحالية من خلال إصدار اللائحة الإقليمية لمدينة باتو رقم 1 لعام 2021 بشأن القرى السياحية من عنوان البحث الذي اتخذه الباحث ، استخدم المؤلفون في هذه الدراسة نوعاً من البحث النوعي واستخدموا منهج البحث النوعي الوصفي ، حيث يتميز هذا البحث بخاصية تكمن في الغرض منه ، وهي وصف كل ما يتعلق باستراتيجية تطوير السياحة التعليمية في محاولة لتحسين الظروف الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع في قرية دادابريجو.

يهدف هذا البحث إلى فهم الظواهر التي تحدث بشكل كلي ووصفي في شكل كلمات. تعد استراتيجية تطوير السياحة التعليمية في قرية دادابريجو أحد العوامل المهمة التي تدعم نجاح السياحة التعليمية التي تتطور حالياً.

هناك العديد من الاعتبارات التي يجب مراعاتها عند اختيار وتحديد استراتيجية التنمية. فيما يتعلق بالظروف الاجتماعية ، بدأ المجتمع يهتم بالبيئة المحيطة ، وخاصة السكان الذين تقع منازلهم بالقرب من الوجهات السياحية التي تعمل حالياً ، وبدأ المجتمع في تطبيق 3S (الابتسامة والتحية والتحية) مثل الضيوف الذين يزورون منازلهم. تنمية الموارد البشرية في قرية دادابريجو هي حالياً الأغلبية مع خلفية التعليم الثانوي والجامعي ، وقد بدأ العديد من سكان قرية دادابريجو في الاستفادة من الإمكانيات الحالية لتقديمها إلى المجتمع الخارجي.

فيما يتعلق بالظروف الاقتصادية للمجتمع قبل أن تكون السياحة في الاقتصاد المتوسط ، أصبح غالبية الناس مزارعين وتجاراً وعمالاً. كان الدخل الاقتصادي الذي تم الحصول عليه في ذلك الوقت على الخط المتوسط في ذلك الوقت، في عام 2020 انخفض الاقتصاد في إندونيسيا، بما في ذلك قرية دادابريجو، بسبب covid-19.

فقد العديد من الناس هنا وظائفهم في نفس الوقت الذي أتاح فيه تطوير هذه الجولة الجديدة فرصة جيدة للانتعاش الاقتصادي لمجتمع قرية دادابريجو. وجود سياحة دادابريجو التعليمية بالإضافة إلى كونها نمواً اقتصادياً في قرية دادابريجو ، بالطبع من حيث التعليم ، يمكن أن تكون سياحة دادابريجو التعليمية خياراً للوجهات السياحية المتعلقة بالتعليم ، إلى جانب القدرة على التعرف على الصناعة المحلية / الشركات الصغيرة والمتوسطة في قرية دادابريجو ، بالطبع يمكن للسياح تعلم الأشياء في قرية دادابريجو.



نتائج البحث الذي أجري على استراتيجية تطوير السياحة التعليمية في محاولة لتحسين الظروف الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع في قرية دادابريجو ، تم الحصول على الاستنتاجات التالية: 1. دادابريجو للسياحة التعليمية لديها ثلاث جهات سياحية تميز Dadaprejo Eduaction Tourism أو WED. تشمل الجهات: وجهة الباتيك ، وجهة مركز الفخار ، وحديقة زراعة الأوركيد. 2. في تطوير Dadaprejo Eduaction Tourism ، فإن العقبات التي تواجهها تتعلق أكثر بالإقامة في WED ، وتتعلق أيضا بميزانية تطوير WED. العقبات التي تعترض التسويق في تطوير يوم البيئة العالمي هي أكثر من عدم كفاية البنية التحتية. 3. من وجهة نظر المجتمع الاقتصادي ، يؤثر تطوير يوم البيئة العالمي أيضا على الصناعات المحلية أو الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة قرية دادابريجو ، على الرغم من أنه لم يتم رؤيته بشكل كبير. 4. فيما يتعلق بالظروف الاجتماعية للمجتمع بعد يوم البيئة العالمي ، فإن المجتمع يهتم أكثر بالبيئة المحيطة ، سواء النظافة البيئية أو الوعي السياحي بالابتسامات والتحية والتحية والرعاية. لا تزال الأنشطة الاجتماعية بعد يوم البيئة العالمي تعمل كالمعتاد قبل يوم البيئة العالمي مثل خدمة المجتمع أو التحليل الروتيني أو اجتماعات RT أو اجتماعات 5 RW. لم ينظر إلى الحالة الاقتصادية للمجتمع ككل ، ولكن حول الوجهة بدأت في الظهور ، خاصة أولئك الذين لديهم منتجات MSME حتى يتمكنوا من البيع أو القيام بأنشطة في كل حدث يوم WED. يوفر WED 6 باقات رحلات للطلاب من .jenja

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pengembangan wisata daerah perdesaan merupakan dampak adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya kecenderungan dan motivasi wisata khusus yang menginginkan wisata yang Kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari keunikan budaya lokal sehingga dapat mendorong pembangunan wisata daerah perdesaan. Obyek wisata yang ada di daerah perdesaan merupakan suatu desa yang mempunyai sarana yang mendukung kegiatan kepariwisataan dan dikembangkan menjadi obyek wisata baru.

Sebelum mengembangkan desa wisata, terlebih dahulu harus memperhatikan aspek 4 A, yaitu *Attraction* merupakan produk utama sebuah tujuan wisata, hal ini sangat berkaitan dengan apa yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Hal yang dapat dilihat dan dilakukan di desa wisata ini dimaksudkan adalah seperti keindahan alam dan keunikan dari alam yang ada di lokasi, photo booth, area bermain, peninggalan cerita legenda, atraksi khas desa tersebut, seperti seni budaya, upacara adat, budaya lokal, Bahasa lokal, makanan khas lokal dan lain-lain.<sup>1</sup>

*Accessibility* merupakan infrastruktur dan sarana yang akan mengantarkan ke lokasi wisata tersebut sarana transportasi akses jalan serta petunjuk arah menuju lokasi wisata tersebut, banyak wisatawan yang kecewa karena hal dalam akses tersebut tidak memenuhinya.

*Amenity* adalah sarana pendukung yang digunakan untuk melengkapi fasilitas para wisatawan dalam memenuhi keinginannya selama di lokasi. Desa wisata dapat menyediakan tempat penginapan atau homestay, warung makan ataupun warung perlengkapan, toilet, tempat parkir, klinik, tempat ibadah dan bentuk fasilitas lainnya yang dapat memberikan kemudahan kepada para wisatawan. Fasilitas ini diharapkan berjauhan dengan destinasi yang ada sehingga merata di

---

<sup>1</sup> Made Antara dan Sukma Arida, Pengembangan Desa Wisata 2015

setiap sudut daerah, maka dari itu pengelola harus mampu memetakan destinasi dengan fasilitas umum tersebut.

*Ancylliary* adalah orang – orang yang terjun langsung dalam pengurusan dan mengelola lokasi desa wisata, dengan di Kelola oleh orang – orang yang mampu berkomitnmen terhadap desa wisata tersebut maka wisatawan atau pengunjung akan terus berdatangan karena pelayanan dan keunikan dari lokasi tersebut sehingga sangat menarik di hati para pengunjung.<sup>2</sup>

Desa Wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dengan dapat menjual aksi nya untuk menarik wisatawan tanpa melibatkan investor. Dengan demikian pengembangan dari Desa Wisata merupakan bentuk realisasi dari undang – undang otonomi daerah (UU No. 22/99) dimana setiap Kabupaten atau Kota harus memprogramkan pengembangan desa atau kelurahan wisata untuk meningkatkan pendapatan daerah, dan menggali potensi desa atau kelurahan. Kelurahan Dadaprejo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Batu, dimana berada pada bagian kota yang terkenal dengan potensi pariwisata yang memiliki sebutan “Kota Wisata Batu”. Adanya UU otonomi daerah (UU No. 22/99) dimana setiap Kota harus memprogramkan pengembangan desa wisata maka Pemerintah Daerah Kota Batu mulai mengembangkan destinasi desa wisata dengan memanfaatkan potensi lokal daerah yang ada dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Batu nomor 1 Tahun 2021 tentang Desa Wisata.

Wilayah Kota Batu adalah daerah pariwisata dengan dasar undang-undang otonomi daerah Pemerintah Kota mengembangkan desa atau kelurahan dengan semboyan “Desa Berdaya Kota Berjaya”. Sudah banyak desa wisata yang ada di Kota Batu saat itu karena beberapa desa memang sudah memiliki potensi wisata seperti alam dan lingkungan yang mendukung. Pada tahun 2020 ini Kelurahan Dadaprejo dikatakan tertinggal dengan desa kelurahan yang lain dalam pengembangan desa wisata, melalui dorongan dinas pariwisata Kota Batu untuk mewujudkan program Desa Berdaya Kota Berjaya dalam keadaan tidak siap saat itu maka terbentuklah tim pengelola desa wisata Kelurahan Dadaprejo.

---

<sup>2</sup> *ibid*

Pengelolaan atau pengembangan kegiatan wisata sangat penting dan diperlukan dalam strategi untuk menahan wisatawan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak – banyaknya. Memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkai menjadi satu sebagai daya tarik wisatawan. Begitu juga Kota Batu yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, salah satunya letak geografis Kelurahan Dadaprejo yang berada di pintu masuk Kota Wisata Batu.

Kondisi di Kelurahan Dadaprejo saat itu memiliki potensi yang sudah ada, yaitu: (1) Budidaya Anggrek milik salah satu warga yang sudah memiliki nama yang cukup terkenal, (2) ada pengrajin gerabah juga milik salah satu warga yang kebetulan juga menjadi dosen di UM jurusan seni, dan terakhir (3) produksi batik yang dikelola oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Dadaprejo. Dari tiga potensi yang sudah ada tim pengelola desa wisata menjadikan ketiganya satu kesatuan destinasi wisata dimana mereka menjual paket wisata dengan bentuk wisata edukasi yaitu pelatihan dan praktik.

Secara letak strategis Kelurahan Dadaprejo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di ujung timur Kota Wisata Batu memiliki potensi agrowisata, udara yang masih sejuk dan segar, mayoritas masyarakatnya petani, selain itu mempunyai potensi kampung batik dan gerabah yang bertempat di tengah – tengah pemukiman masyarakat, dalam upaya memenuhi program Pemerintah untuk pengembangan desa wisata, dimulai dari semangat para pemuda Kelurahan Dadaprejo yang bekerjasama dengan Pemerintahan Kelurahan Dadaprejo bergotong royong dalam menciptakan wisata edukasi.

Kelurahan Dadaprejo sendiri nantinya akan dibuat wisata dengan ciri wisata edukasi dan aksi, sehingga memiliki manfaat bagi pengunjung. Dalam pengembangan wisata ini lebih diutamakan dalam edukasi Pelatihan Budidaya Anggrek, Praktek Membatik, dan Praktek membuat Gerabah, selain itu juga menjual berbagai produk dari UMKM yang ada di wilayah Kelurahan Dadaprejo sehingga dapat menarik para wisatawan, untuk Desa Wisata ini nantinya akan dikenal orang luar dengan “WISATA EDUAKSI DADAPREJO (WED)” dimana satu - satunya wisata yang wahananya menjual edukasi dan aksi pelatihan

budidaya anggrek di Kota Batu. WED ini memiliki tagline “Not Just Travelling” yang artinya wisatawan tidak hanya datang melihat kemudian pulang namun wisatawan akan mendapatkan edukasi dan aksi serta sesuatu yang bisa dibawa pulang dari aksi tersebut di setiap destinasi yang ada di WED.

Dalam upaya pembangunan Kelurahan Wisata Edukasi Dadaprejo juga ada tim yang bergerak dan bertanggung jawab selain dari Pemerintah Kelurahan Dadaprejo, yaitu tim pengelola wisata edukasi dibentuk atau ditunjuk oleh Kepala Kelurahan dan disahkan oleh Lurah Dadaprejo. Dalam proses pengembangannya membutuhkan waktu 1 tahun dari tahun 2020 sampai tahun 2021 bulan Oktober.

Wisata baru yang belum dikenal banyak orang ini menjadikan tantangan tim WED dalam strategi pemasaran, melalui media sosial instagram sedikit demi sedikit mulai memperkenalkan wisata baru yang ada di Kelurahan Dadaprejo ini. Seiring dengan berjalannya waktu mulai antusias dari followers sosial media sangat antusias hingga sampai saat ini mulai dikenal masyarakat luar.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo sebelum adanya wisata berada pada ekonomi menengah mayoritas masyarakatnya menjadi petani, berdagang dan juga buruh. Pendapatan ekonomi yang didapatkan saat itu berada pada garis rata-rata pada masa itu, pada tahun 2020 perekonomian di Indonesia termasuk Kelurahan Dadaprejo menurun akibat adanya covid-19. Banyak dari masyarakat disini kehilangan pekerjaannya bersamaan waktu dengan pengembangan wisata baru ini menjadikan peluang baik untuk pemulihan ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo. Sekarang ini banyak mayoritas masyarakat Kelurahan Dadaprejo menjadi mitra petani anggrek dan menghasilkan produk sendiri yang dapat dijual dalam wisata yang mulai berkembang, seperti produk kuliner, cinderamata, souvenir dan lain sebagainya.

Adanya WED ini sangat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan kepariwisataan, masyarakat mulai berinovasi menghasilkan produk yang kemudian dititipkan di setiap destinasi untuk dipromosikan. Pendapatan yang didapatkan setelah berkembangnya WED sekitar 20% angka kenaikan di tempat Budidaya Anggrek DD Orchid's, produksi Batik Anggrek juga terus meningkat dan mulai banyak pesanan kain batik hingga mencapai pendapat 150 juta, begitu juga dengan produksi gerabah yang semakin dikenal banyak

orang pendapatannya naik 30%. Masyarakat sekitarpun juga ikut serta merasakan dampak positif akibat adanya WED di Kelurahan Dadaprejo dimana mereka dapat menjual produknya ke wisatawan yang berkunjung.

Kondisi sosial masyarakat mulai peduli dengan lingkungan sekitar terutama warga yang rumahnya berada di dekat destinasi wisata yang saat ini berjalan, masyarakat mulai menerapkan 3S (Senyum, salam, dan sapa) layaknya tamu yang berkunjung kerumahnya. Semakin berkembangnya zaman SDM di Kelurahan Dadaprejo saat ini mayoritas berlatarbelakang pendidikan SMA dan S1 banyak dari masyarakat Kelurahan Dadaprejo mulai memanfaatkan potensi yang ada untuk memperkenalkan pada masyarakat luar.

Pengembangan Desa Wisata sangat layak dikembangkan terutama dalam mendorong kegiatan sektor sosial ekonomi masyarakat yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi daerah tersebut. Pariwisata desa tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam objek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya dapat membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya, aspek – aspek seperti peranan Desa Wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan aksi maupun fasilitas yang layak akan mendapatkan perhatian dalam pengembangan kelurahan wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasi perdesaan. Dalam pengembangan Wisata Eduaksi Dadaprejo tim pengelola juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membuka rumahnya untuk dijadikan homestay agar meningkatkan perekonomiannya adapun juga dengan Mitra Petani Anggrek DD' Orchids dan Para Petani Millenial yang ada di Kelurahan Dadaprejo.

Desa Wisata merupakan sebuah daerah atau area perdesaan yang memiliki daya tarik khusus sehingga dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di Desa Wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih murni dan asli. Beberapa aktivitas masyarakat dapat menjadi pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga dapat menjadi daya tarik wisatawan dan dapat mewarnai keberadaan Desa Wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut juga faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga adalah faktor yang paling penting yang harus ada di setiap Desa Wisata. Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata merupakan suatu bentuk kesatuan anatar

akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku.

Dari uraian tersebut sangat menarik untuk diteliti karena Kelurahan Dadaprejo mempunyai potensi besar dan keunggulan tersendiri dan salah satu desa wisata yang mempunyai Eduaksi dan aksi.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata destinasi desa wisata eduaksi di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu?
- b. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pengembangan destinasi desa wisata eduaksi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu?
- c. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo sebelum ada pengembangan desa wisata eduaksi dan sesudah ada desa wisata eduaksi di Kelurahan Dadaprejo?
- d. Apa saja manfaat Wisata Eduaksi Dadaprejo dalam sudut pandang Pendidikan?

## **C. TUJUAN**

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan destinasi desa wisata eduaksi di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pengembangan destinasi desa wisata eduaksi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- c. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo sebelum ada pengembangan desa wisata eduaksi dan sesudah ada desa wisata eduaksi di Kelurahan Dadaprejo
- d. Untuk mengetahui manfaat Wisata Eduaksi Dadaprejo dalam sudut pandang pendidikan.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan akan dijadikan sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian – kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah pembangunan dan pengembangan destinasi desa wisata

##### **b. Secara Praktis**

Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan bagi Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dalam melakukan pembangunan desa wisata. & Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian.



## E. ORISINALITAS PENELITIAN

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

N o	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ani Wijayanti, Strategi Pengembangan Pariwisata Eduaksi di Kota Yogyakarta, 2019	Kualitatif	Membahas tentang strategi pengembangan wisata edukasi yang ada di Kota yogyakarta	Penelitian sama membahas tentang strategi pengembangan wisata	Pariwisata edukasi yang dijelaskan dalam penelitian memiliki konsep yang berbeda	
2	Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat, Sudarti Strategi pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo , 2018	Analisis SWOT	Strategi pengembangan obyek wisata yang tepat digunakan pada Pantai Duta seperti melakukan pemberdayaan, penyuluhan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat	Penelitian sama membahas tentang strategi pengembangan wisata	Pariwisata dalam penelitian ini potensi alam yang ada.	

3	Tunggul Prasodjo Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik, 2017	Kualitatif	Berisi tentang pengembangan gan pariwisata berbasis budaya	Penelitian sama membahas tentang strategi pengembangan wisata	Pariwisata yang dibahas berbasis budaya sedangkan dalam penelitian penulis berbasi edukasi.	
---	--	------------	--	---	---	--

## **F. DEFINISI ISTILAH**

Proposal ini berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Dalam Upaya Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo” untuk lebih memudahkan pembaca supaya mengikuti dengan jelas apa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam peneleitian ini secara terperinci, yaitu :

### **1. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Menurut Kanoom pada penelitiannya (2015), strategi pengembangan wisata merupakan suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta memiliki daya saing tinggi

### **2. Desa Wisata**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Batu nomor 1 tahun 2021 Desa Wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata atau disebut pula destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan nilai, norma, tata cara dan tradisi yang berlaku dan telah dikembangkan.

### **3. Pengembangan Wisata**

Pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu baik dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata, sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan serta berdaya saing yang tinggi

### **4. Destinasi**

Destinasi merupakan tempat yang dapat dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Menurut penggolongan destinasi menurut Kusidanto dalam Pitana & Diarta adalah sebagai berikut :

- 1) Destinasi sumber daya alam seperti iklim, pantai, hutan
- 2) Destinasi sumber daya budaya seperti tempat yang bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal
- 3) Fasilitas rekreasi seperti taman hiburan
- 4) Event seperti pesta kesenian, pesta, dan pasar malam

Ditinjau dari aspeknya Wisata Edukasi termasuk destinasi wisata berwujud fasilitas rekreasi dan edukasi. Disebutkan dalam Undang–Undang Nomor 10 tentang Kepariwisata bahwa unsur produk wisata atau destinasi setidaknya ada 3 yaitu : Atraksi / daya tarik wisata, Amenities dan Aksesibilitas yang biasa disingkat 3 A pariwisata. Pengembangan destinasi wisata pada tingkatan tapak lahan setidaknya memperhitungkan 3 poin kunci tersebut (Hermawan, 2014).

#### 5. Edukasi

Edukasi adalah gabungan dari edukasi dan aksi, edukasi merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Sedangkan aksi adalah gerakan, tindakan dan sikap. Jadi, edukasi adalah suatu usaha atau proses pembelajaran dengan gerakan dan tindakan tersendiri dan ciri khas tersendiri.

### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Tata urutan penelitian ini dimulai dari pendahuluan hingga penutup, dengan tujuan supaya memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami isi dari penelitian ini tentang strategi pengembangan wisata edukasi dalam upaya peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Dadaprejo, Adapun dari bentuk penyusunan ini penulis membagi menjadi enam bab yaitu :

#### **BAB I**

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, orsinalitas, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II**

Pada bab ini berisikan tentang kajian Pustaka yang meliputi, pengertian strategi, pengertian desa wisata.

### **BAB III**

Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data analisis data prosedur penelitian dan Pustaka sementara.

### **BAB IV**

Hasil penelitian, menyajikan paparan data yang diperoleh, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari : deskripsi objek penelitian, dan paparan hasil penelitian.

### **BAB V**

Pembahasan hasil penelitian, dimana dalam bab ini berisi tentang temuan – temuan hasil dari penelitian dan dianalisis hasil dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB VI**

Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran bagi obyek penelitian untuk meningkatkan aktifitas yang perlu dikembangkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. PERSPEKTIF TEORI**

##### **1. DESA WISATA**

###### **a. Pengertian Desa Wisata**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 tahun 2021, Desa Wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata atau disebut pula destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan nilai, norma, tata cara dan tradisi yang berlaku dan telah dilembagakan. Pengelola desa wisata itu sendiri adalah kelompok masyarakat atau lembaga masyarakat setempat (Badan Usaha atau Pihak Ketiga) yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola desa wisata.

###### **b. Fungsi Desa Wisata**

Desa Wisata berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata dan terciptanya sapta pesona di desanya bagi pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan yang mengintegrasikan potensi kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia sesuai dengan perencanaan Pembangunan Daerah. Kawasan Desa Wisata terdiri dari dua desa atau lebih yang memiliki potensi dan sumber daya serta memiliki peluang untuk pengembangan kawasan daerah pariwisata

###### **c. Tujuan Desa Wisata**

Pembangunan dan Pengembangan Desa Wisata bertujuan untuk: (1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi yang dimiliki oleh desa, (2) mampu menggerakkan perekonomian masyarakat desa, (3) mendorong terbentuknya identitas Desa melalui pengurangan karakter yang bekebudayaan dan berkualitas, (4) meningkatkan pemerataan dan distribusi pariwisata ke desa, (5) mengintensifkan komunikasi dua arah antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Desa dalam peneglolaan

pembangunan pariwisata di desa secara riil dan terpanatau, dan yang terakhir (6) membangun kesadaran kolektif diantara pelaku pariwisata di desa.

d. Prinsip Desa Wisata

Sesuai dengan Perda Kota nomor 1 tahun 2021 Desa Wisata diselenggarakan dengan prinsip melibatkan dan memberdayakan masyarakat Desa dengan memanfaatkan kearifan lokal, sarana dan parasarana masyarakat desa.

## **2. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA**

a. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Kanom dalam penelitiannya (2015), strategi pengembangan pariwisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan srta berdaya saing tinggi

b. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata

Menurut Yoeti, dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu :

a) Wisatawan (*Tourist*)

Dalam pengembangan pariwisata harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana berasal, usia, hobi dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

b) Transportasi

Dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan diperhatikan bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dijadikan destinasi

c) Atraksi/obyek wisata

Atraksi atau obyek wisata yang akan dijual ke wisatawan harus memenuhi tiga syarat, yaitu : a) Apa yang dapat dilihat (*something to see*), b) Apa yang akan dilakukan (*something to do*), c) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*).

d) Fasilitas Pelayanan

Diperlukannya publikasi atau promosi dan harus memperhatikan sasaran kemana promosi harus disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan juga cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya.

e) Informasi dan promosi

Dalam pengembangan pariwisata juga harus memperhatikan fasilitas pelayanan artinya fasilitas apa saja yang tersedia di tempat wisata tersebut, bagaimana akomodasi penginapan yang ada, tempat makan, pelayanan umum.

c. Jenis pengembangan pariwisata

Menurut Spillane (2008:28-29) ada beberapa jenis pariwisata yang harus diperhatikan dalam startegi pengembangan pariwisata, yaitu :

a) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*)

Pariwisata ini kebanyakan dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, memenuhi rasa ingin tahunya, melihat sesuatu yang berbeda, mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah wisata atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar.

b) Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang akan memanfaatkan hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya.

c) Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Pada pariwisata jenis ini ditandai dengan adanya motivasi, seperti rasa keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat (kearifan lokal) daerah lain, dan juga mengunjungi tempat bersejarah.

d) Pariwisata untuk olahraga (*Sport tourism*)

Pada jenis ini dibagi dalam dua kategori, yaitu : Big Sport Even, peristiwa olahraga yang menarik perhatian tidak hanya olahragawan tetapi juga mengundang banyak penonton (event, olimpiade) dan



Sporting tourism of the practitioners, yaitu peristiwa olahraga bagi orang yang ingin berlatih dan ingin mempraktekan sendiri, seperti : mendaki gunung, memancing, dan berburu.

e) Pariwisata untuk berdagang (*Business tourism*)

Pariwisata jenis ini banyak dilakukan oleh para pengusaha dimana mereka mengambil dan juga memanfaatkan keuntungan dari atraksi yang terdapat di daerah wisata tersebut.

d. Motif-motif dalam strategi pengembangan pariwisata

Menurut McIntosh (dalam Soekadijo 200:37) motif-motif dari pariwisata yaitu :

- a) Motif fisik, berhubungan dengan motif-motif kebutuhan badaniah seperti olahraga, istirahat, kesehatan.
- b) Motif budaya, motif wisatawan bersifat budaya buakn dari atraksinya seperti mengenal dan memahami tata cara dan kebudayaan daerah.
- c) Motif interpersonal, motif yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu dengan keluarga, teman, tetangga atau berkenalan dengan orang-orang tertentu.

Menurut Swarbrooke pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Strategi pengembangan pariwisata menurut Kanom didalam penelitiannya (2015) menjelaskan bahwa suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif, dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Dalam pasal 4 Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 menguraikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata yang memiliki tujuan : (1) dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian, (2) mensejahterakan rakyat, (3) mengurangi

pengangguran, (4) melestarikan alam, (5) mengembangkan budaya, (6) meningkatkan citra bangsa, (7) dan memperbaiki jati diri bangsa dan kesatuan bangsa.

Salah satu faktor pengembangan pariwisata yaitu kebutuhan berwisata yang terus meningkat dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin bertambah, maka dari itu membutuhkan refreshing sebagai dampak dari kesibukan dan rutinitas sehari-hari.

e. Bentuk Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo

Dalam pengembangan Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo selaku tim pelaku wisata terus berinovasi dengan mengembangkan potensi yang ada di Kelurahan Dadaprejo, dalam waktu yang sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun berjalan ini sementara ada 3 potensi yang sudah berjalan dijadikan destinasi wisata yaitu Anggrek, Gerabah dan Batik. Dalam proses pengembangan yang sampai saat ini terus berjalan akan ditambah lagi destinasi-destinasi lain dengan potensi yang ada di wilayah Kelurahan Dadaprejo seperti Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Hidroponik Organik, TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu), dan juga UMKM Keramik yang saat ini juga berjalan. Dalam pemasarannya dengan menggunakan Sosial Media aplikasi Instagram dimana antusias viewers dan pengunjung sangat luar biasa dan membantu dalam pengembangan wisata eduaksi ini.

Disisi lain dalam pengembangan wisata eduaksi ini dikatakan sedikit terlambat dari Desa Wisata yang lain karena wilayahnya yang Kelurahan tidak bisa mengelola anggaran sendiri karena wewenang anggaran terpusat pada Pemerintahan Kota, jadi dalam pembangunan fisik untuk menciptakan destinasi baru masih belum ada dengan baik, Adapun pembangunan murni dari swadaya masyarakat memperbaiki bentuk fisiknya terutama pada tempat-tempat yang sudah menjadi tujuan destinasi seperti pembangunan spot foto (mural) dan ikon patung wisata eduaksi. Sementara ini dalam pengembangan dalam segi fisik dana yang diperoleh dengan melalui swadaya murni masyarakat seperti yang saat ini sedang diperbaiki pembuatan mural spot foto, pembangunan ikon wisata eduaksi

mendapatkan bantuan anggaran dari Dinas Pariwisata Kota Batu jadi sedikit banyak dapat memperbaiki pembangunan fisik, dalam kedepannya masih banyak lagi perbaikan fisik yang perlu dilakukan menjadikan itu PR dari tim pengelola wisata edukasi.

### **3. KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN DADAPREJO**

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan menurut narasumber Andik Wibowo, kondisi sosial masyarakat disini mengalami perubahan belum sempurna dikatakan seperti itu karena kondisi masyarakat sosial ini masih dalam masa adaptasi karena juga wisata ini berjalan belum lama kurang lebih masih satu tahun. Dalam hal ini menjadikan target tim pengelola wisata edukasi menjadikan Masyarakat Kelurahan Dadaprejo mempunyai rasa memiliki dan peduli terhadap potensi yang ada di Kelurahan Dadaprejo. Namun adapun juga perubahan kondisi sosial yang sedikit sudah terlihat seperti masyarakat sekitar destinasi wisata jika ada tamu berkunjung atau wisatawan sudah mulai dengan 3S (senyum, sapa, dan salam), masyarakat sekitar juga sudah peduli dengan lingkungan sekitarnya untuk menjaga kebersihan karena wilayahnya pasti juga akan dilewati oleh wisatawan tamu kunjungan. Jika dari kegiatan sosial masyarakat kondisinya tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami perubahan setelah adanya wisata disini, masyarakat tetap melaksanakan kegiatan rutin sosial seperti tahlil, diba'an, kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya.

Kondisi ekonomi masyarakat disini dengan adanya wisata edukasi sangat membantu dalam pemulihan ekonomi masyarakat karena dampak covid-19. Ditempat Anggrek yang sebelumnya memang sudah ada ini juga mengalami kenaikan pendapatan sebesar 20% setelah adanya wisata edukasi, ditempat pengrajin batik juga sangat menguntungkan dengan adanya wisata edukasi ini pesanan kain batik juga terus bertambah hingga sampai saat ini, pengelola batik dalam hitungannya setelah adanya wisata mendapatkan sekitar kurang lebih 150 juta. Begitupun juga dengan pengrajin patung / gerabah sama halnya dengan yang lain setelah adanya

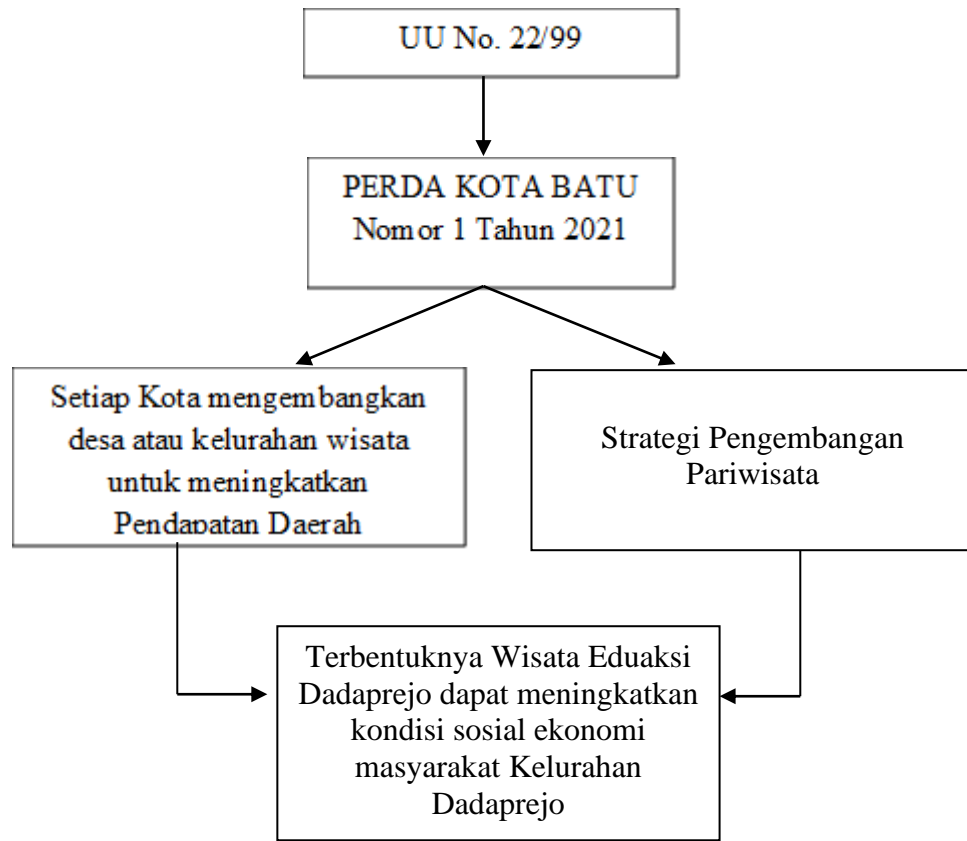
wisata juga mendapatkan kenaikan pendapatan kurang lebih 40% dari sebelum adanya wisata.

Dalam hal ini terlihat bahwa dengan adanya wisata sangat memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo, dalam kondisi sosial sedikit terlihat masyarakat mulai ada sedikit nampak perubahan dimana masyarakat mulai peduli dengan lingkungan sekitarnya dan pada kondisi ekonomi sangat membantu masyarakat dalam pemulihan ekonomi, masyarakat dapat menciptakan inovasi baru untuk menjual produknya.

## **B. KERANGKA BERPIKIR**

Dengan dikeluarkannya UU No. 22/99 otonomi yang berisi tentang setiap Kabupaten atau Kota harus memprogramkan pengembangan desa atau kelurahan wisata untuk meningkatkan pendapatan daerah, atas adasar undang-undang tersebut Pemerintah daerah Kota Batu mengeluarkan Perda Kota Batu nomor 1 Tahun 2021 tentang Desa Wisata. Desa Wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata atau disebut pula destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata dengan menggunakan strategi pengembangan pariwisata. Dengan begitu seperti salah satu desa wisata yang sudah berkembang di Kota Batu yaitu Wisata Eduaksi Dadaprejo yang dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo. Hal ini peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka berfikir, seperti :

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2010:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya motivasi, persepsi, tindakan dan lain – lain secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata – kata secara alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis dan tidak memerlukan angka-angka, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dari judul penelitian yang diambil oleh peneliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana pada penelitian ini mempunyai ciri khas yang tertelatak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata edukasi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat masyarakat di Kelurahan Dadaprej. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>3</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif digunakan karena memiliki beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan fakta yang ada, (2) metode ini secara langsung memiliki hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm.15

dapat menyesuaikan diri terhadap kejelasan penaruh bersama dengan pola – pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, analisis induktif digunakan karena memiliki beberapa alasan, (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan–kenyataan seperti yang terdapat dalam data (2) analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi tegas dan dapat dikenal (3) analisis dapat menguraikan data secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada lainnya, (4) analisis induktif lebih dapat memberikan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan–hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>5</sup>

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain adalah alat dalam proses pengumpulan data utama. Hal ini dilakukan karena dirasa jika menggunakan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan diri peneliti terlebih dahulu seperti yang digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan – kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu pada saat di lapangan, peneliti berperan penting pada situs dan mengikuti secara aktif kegiatan – kegiatan yang ada di lapangan.<sup>6</sup>

Pada penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran pada penelitian kualitatif yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti sangat berperan serta dalam kehidupan sehari – hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif bisa dikatakan cukup rumit, karena ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penfasiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting, tidak hanya berperan sebagai instrument tetapi juga berperan penting dari seluruh penelitian ini.

Dalam keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Dengan kehadiran peneliti dapat

---

<sup>4</sup> I exy I. Mo leong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 5

<sup>6</sup> *ibid*, hlm. 9

membantu dalam mendapatkan ketajaman serta kedalaman data yang digali dibutuhkan dalam penelitian.

### **C. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Alasan memilih Kelurahan Dadaprejo sebagai lokasi penelitian adalah karena Kelurahan Dadaprejo mempunyai potensi agrowisata dan salah satunya wisata di Kota Batu yang mengembangkan edukasi budidaya anggrek, gerabah, dan praktik membatik. Lokasi penelitian adalah objek yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dari lokasi penelitian ini seorang peneliti dapat mendapatkan data-data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini dilakukan di Wisata Eduaksi Dadaprejo, kantornya yang terletak di Jl. Pronoyudo No. 29 Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di Wisata Eduaksi Dadaprejo ini karena peran wisata dan edukasi disini dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat menarik untuk diteliti. Selain itu lokasi ini juga strategis untuk dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari lokasi wisata yang berdekatan dengan jalan raya dan pintu masuk utama menuju Kota Batu dari arah Kabupaten Malang.

### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang – orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini data – data diperoleh dari dua sumber yakni :

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti, wawancara, observasi data primer

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107



didapatkan dari wawancara kepada pengelola desa wisata yang ada di Kelurahan Dadaprejo dan beberapa masyarakat yang ikut serta dalam wisata edukasi.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah – masalah yang diteliti meliputi, literatur – literatur yang ada buku teks, penelitian terdahulu dan lain – lain.

## **E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN DATA**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari settingnya pengumpulan data dapat dilakukan pada setting alamiah. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Selanjutnya dapat kita lihat darimana atau teknik pengumpulan, maka dengan teknik pengumpulan data dapat dilakukan observasi, interview atau wawancara, dokumen, dan kuesioner.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengantaran dan pencatatan secara sistematis terkait gejala – gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang sudah direncanakan dan tercatat secara sistematis.

Dalam teknik observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti mengamati tanpa mengikuti kegiatan secara langsung. Adapun data yang didapat yaitu tentang bagaimana strategi pengembangan wisata edukasi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat kelurahan dadaprejo, namun sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan rangkaian tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak

Pemerintah Kelurahan Dadaprejo serta orang – orang yang ikut serta dalam pengembangan wisata edukasi di Kelurahan Dadaprejo.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai dari pihak Ketua Wisata Eduaksi ataupun orang – orang yang bersangkutan dan terlibat langsung dalam pengembangan wisata edukasi Kelurahan Dadaprejo.

Wawancara akan dilakukan kepada lurah Dadaprejo dan pengelola Wisata Eduaksi Dadaprejo dan beberapa tokoh masyarakat yang berada dilingkungan tersebut yang dapat dijadikan sumber informasi utama mengenai pengaruh strategi pengembangan wisata edukasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo. Disini peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai langsung dengan pihak - pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini seperti halnya Lurah Dadaprejo selaku kepala pemerintahan daerah dan Ketua Pengelola Wisata Eduaksi Dadaprejo.

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur dapat dijelaskan sebagai berikut <sup>8</sup>:

- a) Pertanyaan terbuka, tetapi ada batasan tema dan alur dalam pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan terbuka maksudnya jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun selama itu tidak keluar dari konteks pembicaraan.
- b) Kesepakatan wawancara yang dapat diprediksi, walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Aturan waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan

---

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9

tema pembicaraan yang dibahas supaya tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.

- c) Dilakukan secara fleksibel, tetapi tetap dalam dasar dan terkontrol (di dalam hal pertanyaan ataupun jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi dan kondisi serta alur pembicaraan.
- d) Memiliki pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan tata bahasa kata dan kalimat. Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi terstruktur yang dijadikan patokan ataupun control dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi wawancara. Pedoman wawancara semi terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik – topik pembicaraan saja yang mengacu pada suatu tema sentral yang telah diletakkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara, tujuan wawancara ialah untuk memahami satu fenomena.

**Tabel 3.1 Instrumen Pertanyaan**

	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Observasi</b>
<b>Strategi Pengembangan Pariwisata</b>	1. Program Pemasaran WED	1. Produk dan atraksi seperti apa saja yang dijual di WED?	
	2. Program Pengembangan WED	2. Apa yang menjadi ciri khas & yang membedakan WED dengan Desa Wisata yang lain?	
	3. Strategi yang digunakan dalam pengembangan WED	3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan WED?	
		4. Apa pengaruh pengembangan WED terhadap industri lokal/UMKM yang ada di Kelurahan	

		<p>Dadaprejo?</p> <p>5. Apa kesulitan &amp; hambatan untuk pelaksanaan program pemasaran dan pengembangan WED?</p> <p>6. Bagaimana dengan penyediaan sarana dan prasarana yang ada di WED?</p> <p>7. Strategi pemasaran seperti apa yang digunakan dalam memperkenalkan WED?</p>	
<p><b>Kondisi Sosial Masyarakat Kelurahan Dadaprejo</b></p>	<p>1. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Kelurahan Dadaprejo</p> <p>2. Rasa Kepedulian Masyarakat Kelurahan Dadaprejo terhadap lingkungannya</p> <p>3. Kegiatan Sosial yang dilakukan</p>	<p>1. Bagaimana kondisi SDM masyarakat kelurahan Dadaprejo dilihat dari Latar Belakang Pendidikannya?</p> <p>2. Bagaimana Kepedulian masyarakat masyarakat Kelurahan Dadaprejo terhadap lingkungan sekitar di wilayah dadaprejo?</p> <p>3. Setelah adanya WED apakah mempengaruhi rasa kepedulian masyarakat dengan lingkungan sekitar?</p> <p>4. Kegiatan sosial kemasyarakatan apa saja yang dilakukan</p>	

		di Kelurahan Dadaprejo? 5. Setelah adanya WED apa juga mempengaruhi kegiatan sosial kemsyarakatan yang sudah terlaksana?	
<b>Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Dadaprejo</b>	1. Pekerjaan / profesi masyarakat Kelurahan Dadaprejo 2. Sumber Pendapatan Masyarakat Kelurahan Dadaprejo	1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat kelurahan dadaprejo sebelum dan sesudah adanya WED? 2. Bagaimana profesi masyarakat kelurahan dadaprejo sebelum dan sesudah adanya WED?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Heri Jauhari mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki makna barang – barang tertulis atau arsip – arsip yang berkaitan dengan penyelidikan.<sup>9</sup>

Dari sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu terbentuk dari surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak dan foto. Sifat utama dalam data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal – hal yang pernah terjadi diwaktu itu. Dalam penelitian ini dokumentasi akan mendukung hasil dari wawancara sehingga kedua Teknik pengumpulan data ini akan saling melengkapi dan mendukung. Maka dari itu, peneliti

---

<sup>9</sup> Hari Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 36

menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data yang sudah ada dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang diperoleh dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Dokumentasi ini mengambil dokumen berupa profil wisata edukasi dadaprejo, foto kegiatan dan lain sebagainya yang akan diambil di wisata edukasi Kelurahan Dadaprejo.

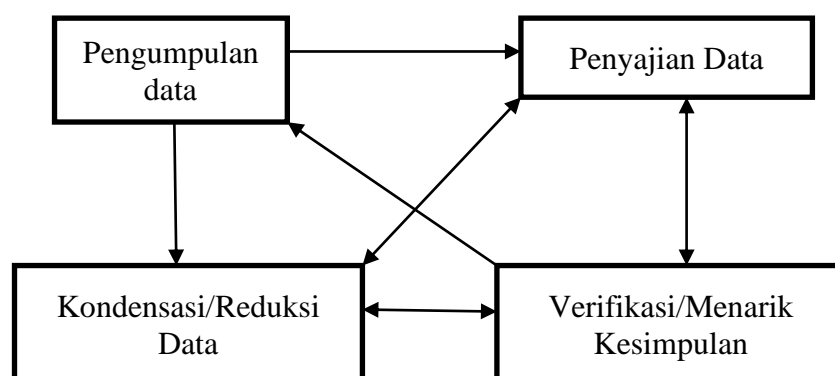
## F. ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian kualitatif dimulai ketika peneliti akan masuk di lapangan, sudah dilapangan, saat selesai mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Ketika sebelum dilapangan peneliti sudah menggabungkan data yang terkait dengan permasalahan yang terjadi. Kemudian peneliti memasuki lapangan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang sedang diteliti.

Pada analisis data ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun model interaktif yang dimaksud, yaitu :<sup>10</sup>

**Gambar 3.1 analisis**

**Model interaktif Miles Huberman saldana**



### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan hingga waktu lama. Pada awal

<sup>10</sup> Miles Huberman & Saldana, Saldana. *Analisis Data Kualitatif* (Depok: UI Press, 2014), hlm, 14-15

pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian secara umum pada kondisi yang sedang terjadi di lapangan dengan cara mendengar, melihat dan merekam. Maka dengan begitu peneliti dapat memperoleh data-data yang banyak dan sesuai dengan kebutuhannya.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengelompokkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan – kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara informan yaitu, lurah dadaprejo dan ketua kelompok pelaku wisata edukasi. Informan disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu strategi pengembangan wisata edukasi dalam upaya peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap setelah melakukan reduksi data. Data yang didapat dari hasil observasi wawancara maupun dokumentasi selanjutnya akan dianalisis dan kemudian diutarakan dalam bentuk catatan. Setelah membuat catatan, hasil catatan tersebut akan diberi kode data dengan tujuan untuk mudah saat pengelolaan datanya sehingga peneliti dapat melakukan analisis dengan mudah. Selain itu, peneliti juga akan membuat daftar yang sesuai pada pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang sudah memiliki kode akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks yang sifatnya naratif.

## 4. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap yang terakhir dimana peneliti akan membuat kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data baru hal ini merupakan tahap terakhir dari analisis data kualitatif model interaktif. Dari hasil data yang sudah direduksi dan disajikan peneliti akan menyimpulkan data-data tersebut disertai dengan bukti-bukti yang kuat pada teknik pengumpulan datanya.

## **G. KEABSAHAN DATA**

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Merupakan serangkaian bentuk kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang ada di dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau kejadian peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan yang mendalam. Dalam hal ini peneliti diharapkan dapat menguraikan secara jelas dan rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dilakukan.

### **2. Triangulasi Data**

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data – data tersebut. Dalam hal ini berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.<sup>11</sup>

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang maksudnya membandingkan dan mengecek kembali keabsahan suatu data yang diperoleh dengan melalui waktu dan alat yang berbebeda dalam bentuk penelitian kualitatif. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dengan melakukan pengamatan lapangan.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dari dokumen.
- c. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang secara umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.

### **3. Diskusi Teman Sejawat**

Yaitu dengan melakukan komunikasi untuk saling berbagai informasi dengan teman sejawat yang lebih memahami dan bisa memberikan masukan

---

<sup>11</sup> Ulber Sillalahi, *op.cit.*, hlm. 178



ataupun sanggahan sehingga dalam penelitian ini nanti dapat memantapkan hasil penelitian yang ditulis.

**Tabel 3.2 Pengecekan Data Keabsahan Data**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Metode</b>	<b>Interview/Dokumentasi/ Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
1. Bagaimana strategi pengembangan destinasi desa wisata eduaksi di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu?	Interview	<p>1. Apa saja program-program yang dilakukan untuk pengembangan destinasi desa wisata eduaksi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo?</p> <p>2. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan untuk mengembangkan destinasi desa wisata eduaksi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo?</p>	
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat	Interview dan observasi	1. Perbedaan apa saja yang terjadi pada masyarakat terutama	

Kelurahan Dadaprejo sebelum ada pengembangan desa wisata edukasi dan sesudah ada desa wisata edukasi di Kelurahan Dadaprejo?		dalam kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah adanya destinasi desa wisata edukasi Kelurahan Dadaprejo?	
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pengembangan destinasi desa wisata edukasi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu?	Interview	1. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan destinasi desa wisata edukasi Kelurahan Dadaprejo?	

## H. PROSEDUR PENELITIAN

Pada penelitian ini ada beberapa tahap-tahap yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini merupakan tahap yang terpenting dalam suatu penelitian karena pada tahap ini dipergunakan untuk menggali data yang dibutuhkan.

Pada tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya.

### b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada lurah dadaprejo, dan pelaku wisata edukasi.
  2. Peneliti melakukan pencairan terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.
  3. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian untuk melengkapi data-data yang belum terpenuhi.
  4. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian jika masih dibutuhkan data yang lebih jelas.
- c. Tahap Penyelesaian
- Pada tahap ini adalah tahap yang terakhir dari serangkaian tahapan penelitian. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun dan menganalisa data yang sudah diperoleh setelah itu disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian yang sesuai dan mengacu pada pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL DATA**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Gambaran Umum**

##### **Profil Kelurahan Dadaprejo**

###### **a. Legenda Asal Usul Kelurahan Dadaprejo**

Berawal dari terdamparnya sebuah pohon besar karena peristiwa banjir bandang, masyarakat yang sedang menata kembali peradaban mereka akibat bencana alam ini, mendapati sebuah Pohon besar terdampar. Pohon itu bernama Pohon Dadap. Kabar terdamparnya pohon Dadap ini tersiar cepat dari mulut ke mulut hingga mengakibatkan masyarakat dari daerah berdatangan untuk membuktikan.

Semakin lama makin banyak masyarakat mengunjungi pohon tersebut. Di setiap kunjungan mereka tidak lupa memberi tanda sesuatu pada Pohon. Bagi masyarakat periode berikutnya, tanda-tanda itu diartikan sebagai bentuk tulisan. Hingga mereka kemudian menyebutnya sebagai Dadaptulis. Perjalanan waktu mengisi hari-hari terbentuknya peradaban masyarakat bekas-bekas wilayah kekuasaan Singhasari yang telah berpindah ke Pemerintah Kolonial Belanda, kala itu. Sementara Dadaptulis sudah dikenal dan semakin ramai dikunjungi orang. Sebagian dari mereka ada yang menetap dan menyebar disekitar Dadaptulis.

Persebaran kelompok masyarakat tersebut hingga kearah selatan dan Timur Dadaptulis. Di sana mereka mendapati bekas-bekas arang (*areng*, batang pohon yang dibakar dan berwarna hitam), sisa peradaban masa pasca terdamparnya Pohon Dadap. Karena itu, tempat mengelompoknya masyarakat didaerah yang banyak terdapat arang tersebut kemudian dikenal dengan *Areng-Areng*.

Sementara itu, pengelompokan orang yang membentuk komunitas dan menyebar ke arah lain, menempati hamparan tanah yang banyak ditumbuhi Pohon *Kemloko*, dan seiring dengan perjalanan waktu, tempat kelompok masyarakat berdiam dan menetap di hamparan tanah subur

tersebut kemudian dikenal dengan *Karangmloko* hingga sekarang.<sup>12</sup>

b. Sejarah Kepemimpinan Kelurahan Dadaprejo

**Tabel 4.1 Daftar Nama Kepemimpinan**

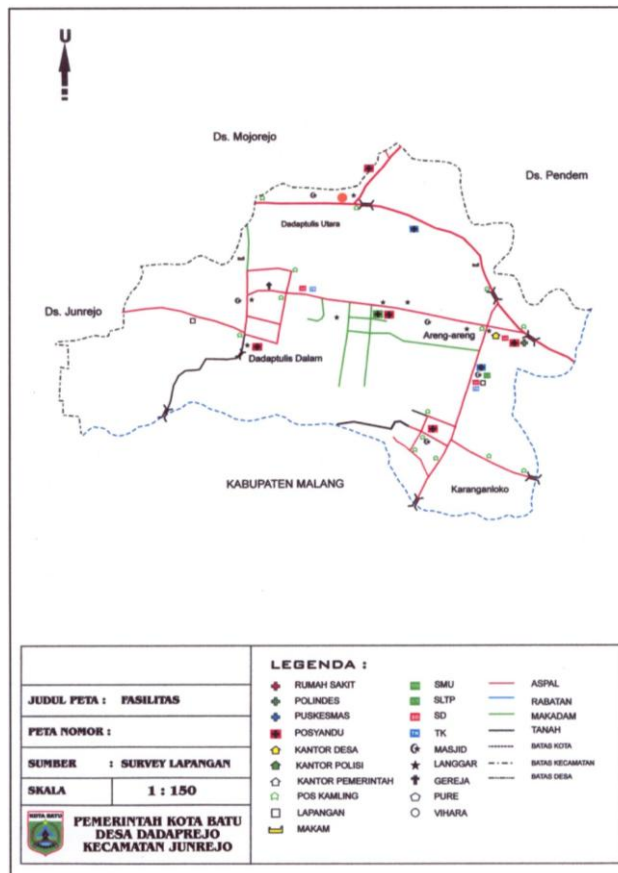
NO	NAMA	PERIODE KEPEMIMPINAN
1	PRONoyUDO	1870 – 1910
2	MARTOREJO	1911 – 1926
3	DJOEMAR	1927 – 1935
4	SOEPINGI	1936 – 1965
5	NITISUCIPTO	1966 – 1977
6	MARIYADI	1977 - 1979
7	SOELIAGUS	1979 – 1990
8	SOEYITNO	1991 – 2001
9	NURJADI	2002- 2011
10	MOH. MOBIN	2011 - 2012
11	PARMAN	2012 – 2016
12	ABDUL SALAM	2019 – 2018
13	M. RIZAL FIRDAUS R.	2018 – 2022
14	FIFI RAHMAWATI, SH	2022 - Sekarang

c. Peta Kelurahan Dadaprejo

---

<sup>12</sup> Dikutip dari data profil kelurahan dadaprejo

**Gambar 4.1 Peta Kelurahan Dadaprejo**



d. Jumlah Penduduk Kelurahan Dadaprejo

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah KK	Keterangan
1	LAKI LAKI	2872	1519	
2	PEREMPUAN	2955	283	
JUMLAH		5849	1812	

**Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasrkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	0 s/d 4 tahun.	189	175
2	5 s/d 9 tahun.	213	249
3	10 s/d 14 tahun.	259	261
4	15 s/d 19 tahun.	249	245
5	20 s/d 24 tahun.	247	200

6	25 s/d 29 tahun.	221	238
7	30 s/d 34 tahun.	208	214
8	35 s/d 39 tahun.	203	247
9	40 s/d 44 tahun.	264	260
10	45 s/d 49 tahun.	189	182
11	50 s/d 54 tahun.	185	208
12	55 s/d 59 tahun.	184	180
13	60 s/d 64 tahun.	150	163
14	65 s/d 69 tahun.	100	95
15	70 s/d 74 tahun.	67	51
16	Diatas 75 tahun	39	61

### **Identitas Wisata Eduaksi Dadaprejo**

Nama Wisata : Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo  
 NIB : -  
 Status Wisata : Kelompok Masyarakat (Pokmas)  
 Jenis Wisata : Wisata Edukasi  
 Alamat : Jl. Martorejo Gg. Anggrek  
 Desa/Kelurahan : Dadaprejo  
 Kode Pos : 65323  
 Kecamatan : Junrejo  
 Kabupaten/Kota : Kota Batu  
 Provinsi : Jawa Timur  
 Nomor fax : -  
 Email : eduaksi.dadaprejo@gmail.com  
 Website : <https://wisataeduaksidadaprejo.com/>  
 SK Izin Operasional : 188.4/21/KEP/422.320.1/2020  
 Tanggal SK Izin Operasional : 20 November 2020  
 Nama Direktur : Andik Wibowo, SE

#### **a) Visi**

Wisata Eduaksi Terwujudnya Kelurahan Dadaprejo sebagai anjang karya atau karyawisata dalam Berwisata.

b) Misi

Untuk mewujudkan visi yang tersebut diatas, maka perlu dijabarkan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan potensi lokal dalam pengembangan daya tarik wisata yang berbasis potensi SDA dan SDM wilayah Kelurahan Dadaprejo
- 2) Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di tingkat Lokal maupun nasional.
- 3) Melakukan promosi pariwisata secara terus menerus baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan.
- 5) Meningkatkan kesadaran pelaku usaha jasa pariwisata dalam standarisasi pelayanan terhadap wisatawan.
- 6) Mengintegrasikan pelaku usaha jasa pariwisata dalam satu wadah kelurahan wisata Dadaprejo

c) Slogan

***“Not Just Traveling”***

d) Logo dan Uraian

**Gambar 4. 2 Logo Wisata Eduaksi Dadaprejo**



e) Pendirian Wisata Eduaksi Dadaprejo

Event trilogy pada bulan September 2019 menjadi embrio terbentuknya Wisata Eduaksi Dadaprejo, event yang memiliki filosofi “menanam, merawat dan menuai” telah sukses dan menjadikan Kelurahan Dadaprejo semakin di kenal dengan sentra Budidaya anggrek. Pada event tersebut telah



di bagikan sejumlah 4000 bibit anggrek langka kepada warga Dadaprejo dan para tamu undangan. Selain membagikan bibit anggrek langka event Trilogy juga memberikan pengetahuan dan praktek menanam anggrek serta berbagi ilmu tentang budidaya anggrek. Berawal dari event tersebut para perintis Wisata Eduaksi Dadaprejo mengawali dengan membuat kampung anggrek dan beriring berjalannya waktu potensi UKM Masyarakat. Wisata Eduaksi Dadaprejo pada awal tahun 2020 didirikan tepatnya pada tanggal 20 November 2020 dengan maksud mengangkat dan mengenalkan potensi wisata yang ada di Kelurahan Dadaprejo.

f) Kondisi Wisata Eduaksi Dadaprejo

Wisata Eduaksi Dadaprejo merupakan wisata eduaksi dan orientasi budaya yang dikembangkan oleh masyarakat melalui pembinaan yang diberikan oleh pemerintah dengan potensi-potensi yang ada menjadi bermanfaat serta lebih meningkatkan kelestarian dan kecintaan terhadap produk lokal, adat, dan budaya, baik untuk masyarakat sekitar maupun yang berkunjung ke Wisata Eduaksi Dadaprejo. Selain lokasi yang strategis berada di jalur utama menuju kawasan wisata di Kota Batu, di Wisata Eduaksi Dadaprejo wisatawan dapat mempelajari dan menikmati beberapa bidang wisata yang sangat cocok untuk kegiatan anak-anak sekolah, universitas maupun umum yang menawarkan paket wisata berbasis pendidikan.

Seiring meningkatnya permintaan wisatawan ke Wisata Eduaksi Dadaprejo guna menikmati kegiatan sosial budaya masyarakat yang tergambar dalam orientasi budaya, maka kesempatan tersebut kami kemas secara baik ke dalam tiga destinasi yang terbagi dalam paket regular dan paket pelajar. Secara geografis terletak di Jl. Martorejo Gg. Anggrek Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

g) Tenaga Pemandu Wisata

Tenaga pemandu wisata bertujuan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan wisatawan merekalah yang bertanggung jawab untuk memberikan petunjuk, mendampingi serta membimbing wisatawan. Pemandu wisata yang ada di WED terdiri dari :

**Tabel 4.4 Susunan Kepengurusan Wisata Eduaksi Dadaprejo**

No	Nama	Jabatan
1	KEPALA DINAS PARIWISATA KOTA BATU	Pembina
2	LURAH DADAPREJO	Penasehat
3	ANDIK WIBOWO	Ketua
4	DEDEK SETIA SANTOSO	Wakil Ketua
5	C. BUNGA ARIONA	Sekretaris
6	PUTRA OKTAVIAN	Bendahara
7	M. RIZAL	Seksi Humas Pemasaran & SDM
	HALIMAH	Anggota
8	YOYOK EFENDI	Seksi Sarana & Prasarana
	ALFIANSYAH	Anggota
9	DEDIT SETYOHADI	Seksi Lingkungan
	ESTI ANDAJANI	Anggota
10	DWI LESTARI	Seksi Pengembangan Usaha
	TYAS ANDINI	Anggota
11	MIYATRI	Seksi Homestay Daya Tarik & Atraksi
	OKTA VIVINI ASMI	Anggota
12	YUNI SUMARSIH	Seksi Pemandu Kuliner & Cinderamata
	ALFIA FEBRI INDRIANI	Anggota

h) Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendukung yang terdapat di Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo adalah sebagai berikut :

**Gedung dan Bangunan**

1) Tempat Pertemuan (2 Indoor dan 1 Outdoor)

- Tempat Pertemuan DD Orchid Nursery Indoor sebagai tempat rapat, perjamuan tamu dengan kapasitas 150 orang, dan workshop.
- Tempat Pertemuan DD Orchid Nursery Indoor sebagai tempat rapat, perjamuan tamu dengan kapasitas 50 orang, dan workshop.

- Tempat Pertemuan DD Orchid Nursery Outdoor sebagai tempat rapat, perjamuan tamu dengan kapasitas 75 orang, dan workshop.

**Gambar 4. 3 Ruang Indoor kapasitas 150 orang**



**Gambar 4. 4 Ruang Indoor kapasitas 50 orang**



**Gambar 4. 5 Ruang Outdoor kapasitas 75 orang**



## 2) Perpustakaan

Perpustakaan WED memiliki buku pengetahuan anggrek sebagai sarana petani untuk menambah pengetahuan tentang pertanian dan pengetahuan tentang anggrek. Buku yang dimiliki tidak hanya berbahasa indonesia, juga buku berbahasa inggris.

**Gambar 4. 6 Perpustakaan WED**



3) Kantor

Terdapat satu (1) kantor

**Gambar 4. 7 Ruang Kantor WED**



4) Laboratorium

Terdapat dua (2) Laboratorium sebagai sarana kultur jaringan pembibitan anggrek.

**Gambar 4. 8 Laboratorium lama**



**Gambar 4. 9 laboratorium baru dalam proses pembangunan**



5) Greenhouse

Greenhouse DD Orchid Nursery sebagai sarana penyemaian benih anggrek dan display berbagai macam anggrek.

**Gambar 4. 10 Green house Seedling**



**Gambar 4. 11 Green House Remaja**



**Gambar 4. 12 Green House Indukkan**





6) Area Parkiran

Area parkir mampu menampung +-25 motor dan 6 mobil.

**Gambar 4. 13 Area Parkiran WED**



7) Toilet

Terdapat 3 Toilet bersih di wilayah WED

**Gambar 4. 14 Toilet bersih WED**



8) Musholla

WED juga menyediakan tempat ibadah untuk peserta magang, karyawan, dan pengunjung agrowisata.

**Gambar 4. 15 Musholla WED**



i) Destinasi Wisata Eduaksi Dadaprejo

3. Sentra Batik

Salah satu tujuan destinasi yang menarik yaitu sentra batik yang dikenal dengan nama Dadap Bati Batu, kerajinan ini merupakan salah satu bentuk UMKM yang dikelola oleh Ibu Yuni Sumarsih salah satu anggota aktif PKK Kelurahan Dadaprejo, beliau terkenal dengan produksi batik tulisnya dengan berbagai motif juga warna, untuk motif utama menjadi unggulan yaitu batik dengan bermotif bunga anggrek. Selain itu di sentra Dadap Batik Batu ini para wisatawan juga dapat belajar bagaimana cara membatik dengan langsung praktik membatik dalam media kain yang telah disediakan, mulai dari awal hingga proses *lorot*. Para wisatawan pada saat praktik membatik akan didampingi dengan sabar oleh pembatik yang sudah memiliki pengalaman.

4. Sentra Gerabah

Kreasi seni kriya patung menjadi salah satu destinasi di Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo studio yang bernama Kreasi Kriya Nusantara yang dibimbing oleh Drs. Ponimin yang juga sebagai dosen di Universitas Negeri Malang. Disini wisatawan bisa melihat hasil dari karya beliau para wisatawan juga bisa dapat mengetahui secara langsung mulai dari cara pengolahan tanah sampai pada tahap langsung membuat kerajinan gerabah sehingga menambah kesan tersendiri. Dan hasil karya praktek juga bisa langsung dibawa pulang sebagai pengalaman yang tak terlupakan di Wisata Eduaksi Dadaprejo.

5. Kebun Budidaya Anggrek

Potensi wisata yang ada di Kelurahan Dadaprejo adalah Kebun

Budidaya Anggrek yang mulai dikembangkan sejak tahun 2004 oleh salah satu masyarakat bernama Dedek Setia Santoso yang asli warga Kelurahan Dadaprejo. Kebun budidaya anggrek merupakan ikon utama di Wisata Eduaksi Dadaprejo, kebun budidaya anggrek ini akan memberikan pengalaman yang berbeda untuk mempelajari Budidaya Anggrek. Selain itu juga akan mendapatkan pengetahuan tentang budidaya anggrek, cara aklimatisasi, dan juga menanam anggrek. Di wisata eduaksi dadaprejo wisatawan juga berkesempatan untuk melihat beberapa plasma yang tersebar di kelurahan dadaprejo. Petani plasma berjumlah 107 plasma dengan memiliki tiga kategori yaitu plasma anggrek seddling, anggrek remaja, dan anggrek dewasa. Pemberdayaan warga kelurahan dadaprejo tidak hanya menjadi petani plasma tetapi juga menjadi bagian dari karyawan kebun Budidaya Anggrek milik Bapak Dedek Setia Santoso yang dikenal dengan nama DD' Orchids.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Proses wawancara ini dilakukan langsung di dadaprejo, wawancara dilakukan pada tanggal 21 November 2023, berikut hasil wawancara dengan ketua WED (Wisata Eduaksi Dadaprejo) mengenai Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Dalam Upaya Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Dadaprejo.

Tanggapan dari hasil wawancara yang di hasilkan oleh Bapak Andik Wibowo selaku ketua WED.

### **1. Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo**

Strategi pengembangan wisata eduaksi kelurahan dadaprejo merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan wisata eduaksi yang sedang berkembang saat ini. Banyak sekali pertimbangan - pertimbangan yang harus di perhatikan dalam memilih dan menetapkan suatu strategi pengembangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bapak Andik Wibowo dengan memberikan pertanyaan yaitu ciri khas WED (Wisata Eduaksi Dadaprejo) yang membedakan dengan wisata lain.

*“Bentuk atraksi destinasi yang ada adalah yang membedakan WED dengan wisata yang lain juga atraksi praktek oleh wisatawan yang ada di kampung anggrek, gerabak dan batik memiliki aksi tersendiri berupa praktek di tiap destinasi dan hasil praktek yang sudah dilakukan*



*bisa dibawa pulang oleh wisatawan sebagai cinderamata atau oleh-oleh.”*

Selain memberikan destinasi dan hasil praktek untuk dijadikan cinderamata oleh wisatawan, WED juga memiliki beberapa kendala dalam mengembangkan WED (Wisata Edukasi Dadaprejo) seperti yang disampaikan oleh bapak Andik Wibowo.

*“Kendala yang pertama saat ini sedang dihadapi oleh WED lebih ke akomodasi yang ada di WED, karena salah satu kegiatan atraksi yang ada di WED ada yang namanya Tour Studi Kampung dimana kegiatan itu keliling di tiap kampung untuk mengunjungi destinasi, sementara ini kami menggunakan kendaraan roda tiga atau tesa yang sudah dimiliki bantuan dari Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kota Batu hal itu jauh dari repertatif atau kelayakan jika untuk mengangkut tamu.”*

*“Kendala yang kedua kami hadapi saat ini terkait anggaran, karena dari awal WED berdiri murni dari swadaya masyarakat, namun dengan begitu tidak mengurangi rasa semangat kami walaupun swadaya hingga saat ini WED masih terus berjalan menjalankan destinasi yang sudah ada di WED.”*

Saat ini kendala yang dihadapi wisata edukasi dadaprejo tentunya akan menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan wisata tersebut, terlebih ada beberapa kendala seperti akomodasi dan anggaran yang kurang sehingga wisata edukasi dadaprejo mencari solusi untuk pengembangan wisata edukasidadaprejo. Dengan adanya bantuan dari Dinas pertanian & ketahanan pangan Kota Batu serta bantuan Masyarakat Kelurahan Dadaprejo membuat wisata edukasidadaprejo terus berkembang sampai saat ini.

Kemudian pengaruhnya wisata edukasi dadaperejo terhadap perkembangan industri lokal/UMKM, pertanyaan ini disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Andik Wibowo.

*“Karena masih baru secara signifikan pengaruh ke industri lokal saat ini masih belum terlihat namun jika dilihat secara pemberdayaan ekonomi sudah mulai terlihat dimana ketika kami berkegiatan itu pasti kami melibatkan unsur masyarakat luas yang di Dadaprejo, karena setiap kali berkegiatan kami ada yang namanya bazar mini dimana kami melibatkan UMKM yang ada di Dadaprejo karena kami berdiri dengan dasar untuk pemberdayaan masyarakat secara ekonomi, dan secara sosial”*

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam perkembangan industri lokal/UMKM Ketika hadirnya wisata edukasi dadaprejo seperti pemberdayaan ekonomi sudah mulai terlihat dimana Ketika sedang

melakukan kegiatan tentunya melibatkan industry local/UMKM yang ada di kelurahan Dadaprejo.

Berikutnya Kesulitan dan hambatan program dan pemasaran dalam mengembangkan WED (Wisata Eduaksi Dadaprejo), pertanyaan ini disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak andik Wibowo.

*“Kesulitan kami sampai saat ini di infrastruktur karena dalam pengembangan WED masih belum memadai dan ini kami akan terus berusaha mengembangkan, Untuk program pemasaran saat ini kami menggandeng DD’ Orchids salah satu milik masyarakat Kelurahan Dadaprejo, dimana DD’ Orchids lebih dikenal setara level nasional”*

Kesulitan dan hambatan yang ada di wisata eduaksidadaprejo tentunya bisa diatasi dengan adanya program pemasaran DD’ Orchids salah satu milik masyarakat Kelurahan Dadaprejo, infrastruktur yang belum memadai menjadi hambatan tentunya untuk wisata eduaksidadaprejo, kemudian dilakukan strategi pemasaran dengan bekerjasama dengan Masyarakat dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan wisata eduaksi dadaprejo.

Selain itu wisata eduaksidadaprejo juga mempunyai saran dan prasarana seperti apa yang di sampaikan oleh bapak andik Wibowo dalam hasil wawancara yang di lakukan peneliti.

*“Sarana prasarana yang ada di WED bisa dibilang cukup tapi belum mencukupi jika dibilang sebagai kelas wisata yang berbasis ekonomi, banyak hal-hal yang perlu kita tingkatkan dan wujudkan. Sementara sarpras kami dibantu dari Dinas Pariwisata berupa ATV 5 buah itu sangat membantu kami dalam pengembangan WED terutama dalam pengembangan destinasi juga daya tarik wisatawan”*

Perkembangan yang dilakukan wisata eduaksidadaprejo tentunya akan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di wisata eduaksidadaprejo dengan harapan pengembangan wisata eduaksidadaprejo semakin meningkat. Dinas Parawisata juga membantu berupa ATV 5 sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata eduaksi dadaprejo.

Dalam pemasaran untuk mengembangkan wisata eduaksidadaprejo tentunya dibutuhkan Langkah untuk membuat wisata tersebut berkembang dan mudah di kenal oleh wisatawan yang belum mengenal wisata

eduaksidadaprejo. Tentunya apa yang disampaikan oleh bapak andik wibo selaku ketua wisata eduaksi dadaprejo dalam wawancara byang dilakukan peneliti.

*“Strategi pemasaran kami hingga saat ini lebih ke media sosial itu merupakan yang paling efektif, juga melalui komunitas anggrek dari situ kami memperkenalkan destinasi kami yang lain selain kampung anggrek yaitu batik dan gerabah. Secara potensial destinasi gerabah & batik meningkat secara signifikan. Seperti dinas yang ada di Kota Batu cukup banyak yang meminati produk batik WED untuk digunakan seragam.”*

Dengan menggunakan platform media sosial wisata eduaksi dadaprejo secara perlahan sudah dikenal oleh banyaknya wisatawan yang datang dari luar kota malang ataupun yang ada di Kota malang, kemudioan wisata eduaksidadaprejo bekerjasama dengan komusnitas anggrek membuat peningkatan secara langsung terhadap wisata eduaksi dadaprejo.

## **2. Terkait Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Kondisi sosial masyarakat mulai peduli dengan lingkungan sekitar terutama warga yang rumahnya berada di dekat destinasi wisata yang saat ini berjalan, masyarakat mulai menerapkan 3S (Senyum, salam, dan sapa) layaknya tamu yang berkunjung kerumahnya. Semakin berkembangnya zaman SDM di Kelurahan Dadaprejo saat ini mayoritas berlatarbelakang pendidikan SMA dan S1 banyak dari masyarakat Kelurahan Dadaprejo mulai memanfaatkan potensi yang ada untuk memperkenalkan pada masyarakat luar.

Tentunya latar Pendidikan menjadi perhatian bagi perkembangan di wisata eduaksidadaprejo, seperti yang disampaikan oleh bapak andik Wibowo saat wawancara dengan penulis.

*“Dilihat secara menyeluruh kondisi pendidikan masyarakat Kel. Dadaprejo rata-rata berlatar belakang pendidikan mayoritas SMA, namun untuk orang-orang yang terjun di dalam WED terutama dalam struktur kepengurusan WED berlatar pendidikan S-1 dengan jurusan umum atau bermacam-macam yang berjumlah 16 orang. Didalam kepengurusan kami menggandeng kelompok masyarakat, PKK, Karang taruna, Linmas dan kelembagaan lainnya yang ada di wilayah Kelurahan Dadaprejo.”*

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa Masyarakat sekitar memiliki kontribusi yang besar terhadap WED untuk membangun WED dengan melibatkan Beberapa Masyarakat Terutama Untuk lulusan SMA dan jenjang S1, Ketertarikanya Masyarakat terhadap WED membuat Sumber

daya manusia semakin meningkat dikarenakan adanya antusiasme untuk mengembangkan WED.

Dengan hadirnya wisata eduaksidadaprejo membuat Masyarakat peduli terhadap lingkungan sekitar seperti yang disampaikan bapak andik Wibowo dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa :

*“Kepedulian masyarakat masih dalam proses pengembangan karena WED adalah wisata yang baru maka dari itu perlu menerapkan kepada masyarakat sekitar untuk sadar wisata dengan senyum, sapa, salam dan care itu sangat dibutuhkan di dunia wisata maka dengan begitu wisatawan yang datang akan merasa welcome dan menjadi poin plus sebagai tempat wisata.”*

Wisata Eduaksi Dadaprejo merupakan wisata yang baru berkembang dengan adanya kepedulian dari Masyarakat membuat proses perkembangan wisata eduaksidadaprejo akan meningkat, tentunya WED menerapkan kesadaran terhadap Masyarakat untuk senyum, sapa, salam, dan care terhadap wisatawan yang berkunjung.

Hadirnya Wisata eduaksidadaprejo di Tengah tengah lingkungan Masyarakat Kelurahan dadaprejo tentu menjadi daya tarik Masyarakat terutama yang mempunyai usaha sehingga kepedulian Masyarakat terhadap lingkungan sekitar, seperti yang disampaikan oleh ketua eduaksiwisata dadaprejo.

*“Iya, dengan adanya Wisata Eduaksi Dadaprejo masyarakat lebih merasa welcome dengan tamu dan secara kebersihan mereka lebih menjaga lingkungan, dan kepedulian di sekitar lebih tertata.”*

Hadirnya Wisata Eduaksi Dadaprejo membuat Masyarakat peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kepedulian yang tertata karena banyak nya tamu atau wisatawan yang berkunjung tentunya akan menjadi penilaian untuk kel. Dadaprejo terhadap lingkungan tersebut.

Selanjutnya kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan di kelurahan dadaprejo juga menjadi perhatian seperti yang disampaikan oleh bapak andik Wibowo selaku ketua dari wisata eduaksi dadaprejo.

*“Kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di Kelurahan Dadaprejo banyak sekali karena Kelurahan Dadaprejo adalah dulunya Desa dan pada tahun 2010 menjadi Kelurahan, sehingga kondisi masyarakat disini masih sangat guyub dan rukun saat ini masih berjalan kegiatan sosial seperti kerja bakti lingkungan, tahlil rutin, pertemuan RT maupun RW, juga dalam kelembagaan seperti PKK, Linmas, Karang*

*taruna juga memiliki kegiatan tersendiri baik itu bentuk kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya”*

Masyarakat yang ada di kel. Dadaprejo masih sangat guyup dan rukun, tentunya Ketika ada kegiatan social Masyarakat dengan antusias terlibat dalam segala kegiatan yang diadakan oleh kelurahan dadaprejo. Tentunya wisata edukasi dadaprejo dapat mempengaruhi kegiatan social masyarakat yang sudah terlaksana . hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bapak andik Wibowo.

*“Jadi WED sendiri bergerak dalam bidang pemberdayaan, dimana setiap kami berkegiatan kami akan selalu mengadakan lelang anggrek dimana hasil dari lelang anggrek ini akan kami donasikan kepada warga sekitar yang memang membutuhkan seperti yang kurang mampu, janda, warga sepuh atau manula yang membutuhkan donasi ini selalu kami lakukan di setiap ada event”*

Setelah adanya WED tentunya akan menunjang kegiatan social Masyarakat yang sedang berjalan. WED bergerak dalam bidang pemberdayaan dengan adanya kegiatan Masyarakat setempat pihak WED tentunya berkontribusi seperti Lelang angrek yang mana dari hasil lelang tersebut disalurkan Kembali untuk Masyarakat yang membutuhkan atau yang membutuhkan donasi untuk kegiatan event di Kelurahan Dadaprejo.

Pengembangan Desa Wisata sangat layak dikembangkan terutama dalam mendorong kegiatan sektor sosial ekonomi masyarakat yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi daerah tersebut. Pariwisata desa tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam objek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya.

Sebelum adanya wisata berada pada ekonomi menengah mayoritas masyarakatnya menjadi petani, berdagang dan juga buruh. Pendapatan ekonomi yang didapatkan saat itu berada pada garis rata-rata pada masa itu, pada tahun 2020 perekonomian di Indonesia termasuk Kelurahan Dadaprejo menurun akibat adanya covid-19. Banyak dari masyarakat disini kehilangan pekerjaannya bersamaan waktu dengan pengembangan wisata baru ini menjadikan peluang baik untuk pemulihan ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo. Hal Ini mebuat perbandingan kondisi ekonomi Masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata edukasi

dadaprejo. Seperti yang disampaikan bapak andik Wibowo dalam wawancara dengan peneliti.

*“Kondisi ekonomi masyarakat jika dilihat secara general atau menyulurh belum terlihat namun disekitar destinasi sudah mulai nampak karena di awal kita mengembangkan WED kita yang dor to dor kerumah untuk mencari UMKM yang bersedia berjualan atau berkegiatan di event kami sebagai tolak ukur sekarang begitu WED sudah berjalan pelaku UMKM yang datang ke kami atau meminta kami untuk membantu menjual produknya kepada wistawan atau menawarkan produknya di event kami itulah sedikit efeknya yang sudah terasa sebelum dan sesudah adanya WED.”*

Munculnya WED sudah mulai meningkatkan ekonomi yang ada di sekitar walaupun belum signifikan naik secara drastic tetapi dari pihak WED selalu memberikan ruang kepada Masyarakat yang memiliki UMKM dengan memfasilitasi Masyarakat dengan mengadakan event yang di berikan dari pihak WED. dengan adanya event yang diselenggarakan akan mengundang para wisatawan untuk mengetahui UMKM yang ada di kelurahan dadaprejo, sehingga secara perlahan peningkatan ekonomi akan berkembang dengan adanya kontribusi dari pihak WED yang memberikan ruang untuk masyarakat sekitar.

Di Desa Wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih murni dan asli. Beberapa aktivitas masyarakat dapat menjadi pendukung seperti sistem bertani, berkebun. Kemudian apa yang disampaikan oleh bapak andik Wibowo mengenai profesi sebelum dan sesudah adanya wisata eduaksidadaprejo dalam wawancara dengan peneliti.

*“Kalau terkait profesi masyarakat masih tetap karena Wisata EduaksiDadaprejo masih baru, WED ini sebagai profit tambahan masyarakat.”*

Masyarakat yang ada di kelurahan dadaprejo sebelumnya memiliki pekerjaan nya masing- masing, kemudian hadirnya WED untuk membantu dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang bisa meningkatkan ekonomi di Masyarakat tersebut. WED baru hadir di Tengah Tengah Masyarakat kelurahan dadaprejo tentunya akan membuat Masyarakat terbantu sebagai profit tambahan.

### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Wisata Eduaksi Dadaprejo

Saat ini kendala yang dihadapi wisata eduaksi dadaprejo tentunya akan menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan wisata tersebut, terlebih ada beberapa kendala seperti akomodasi dan anggaran yang kurang sehingga wisata eduaksi dadaprejo mencari solusi untuk pengembangan wisata eduaksidadaprejo. Dengan adanya bantuan dari Dinas pertanian & ketahanan pangan Kota Batu serta bantuan Masyarakat kelurahan Dadaprejo membuat wisata Eduaksi Dadaprejo terus berkembang sampai saat ini.

Kemudian pengaruhnya wisata Eduaksi Dadaperejo terhadap perkembangan industri lokal/UMKM, pertanyaan ini disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Andik Wibowo.

*“Karena masih baru secara signifikan pengaruh ke industri lokal saat ini masih belum terlihat namun jika dilihat secara pemberdayaan ekonomi sudah mulai terlihat dimana ketika kami berkegiatan itu pasti kami melibatkan unsur masyarakat luas yang di Dadaprejo, karena setiap kali berkegiatan kami ada yang namanya bazar mini dimana kami melibatkan UMKM yang ada di Dadaprejo karena kami berdiri dengan dasar untuk pemberdayaan masyarakat secara ekonomi, dan secara sosial”*

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam perkembangan industri lokal/UMKM Ketika hadirnya wisata eduaksi dadaprejo seperti pemberdayaan ekonomi sudah mulai terlihat dimana Ketika sedang melakukan kegiatan tentunya melibatkan industri lokal/UMKM yang ada di kelurahan Dadaprejo.

Berikutnya Kesulitan dan hambatan program dan pemasaran dalam mengembangkan WED (Wisata Eduaksi Dadaprejo), pertanyaan ini disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak andik Wibowo.

*“Kesulitan kami sampai saat ini di infrastruktur karena dalam pengembangan WED masih belum memadai dan ini kami akan terus berusaha mengembangkan, Untuk program pemasaran saat ini kami menggandeng DD’ Orchids salah satu milik masyarakat Kelurahan Dadaprejo, dimana DD’ Orchids lebih dikenal setara level nasional”*

Kesulitan dan hambatan yang ada di wisata eduaksidadaprejo tentunya bisa diatasi dengan adanya program pemasaran DD’ Orchids

salah satu milik masyarakat Kelurahan Dadaprejo, infrastruktur yang belum memadai menjadi hambatan tentunya untuk wisata eduaksidadaprejo, kemudian dilakukan strategi pemasaran dengan bekerjasama dengan Masyarakat dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan wisata edukasi dadaprejo.

Selain itu wisata Eduaksi Dadaprejo juga mempunyai saran dan prasarana seperti apa yang di sampaikan oleh bapak andik Wibowo dalam hasil wawancara yang di lakukan peneliti.

*“Sarana prasarana yang ada di WED bisa dibilang cukup tapi belum mencukupi jika dibilang sebagai kelas wisata yang berbasis ekonomi, banyak hal-hal yang perlu kita tingkatkan dan wujudkan. Sementara sarpras kami dibantu dari Dinas Pariwisata berupa ATV 5 buah itu sangat membantu kami dalam pengembangan WED terutama dalam pengembangan destinasi juga daya tarik wisatawan”*

Perkembangan yang dilakukan wisata eduaksidadaprejo tentunya akan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di wisata eduaksidadaprejo dengan harapan pengembangan wisata eduaksidadaprejo semakin meningkat. Dinas Pariwisata juga membantu berupa ATV 5 sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata edukasi dadaprejo

#### **4. Manfaat Wisata Eduaksi Dadaprejo Dilihat Dari Segi Pendidikan**

Hadirnya wisata Eduaksi Dadaprejo selain menjadi pertumbuhan ekonomi yang ada di kelurahan dadaprejo, tentunya dari segi Pendidikan wisata eduaksidadaprejo bisa menjadi pilihan destinasi wisata terkait Pendidikan, selain bisa mengenal industry lokal/UMKM yang ada di Kelurahan Dadaprejo tentunya wisatawan bisa belajar hal hal yang ada di kelurahan dadaprejo. Hal ini disampaikan oleh ketua wisata eduaksidadaprejo dalam wawancara dengan peneliti.

*“Karena kami wisata edukasiWED juga menyediakan trip paket untuk pelajar dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dimana untuk jenjang SD-SMP atraksi yang kami berikan lebih ke teori praktek atau edukasinya di tiap destinasi kalau untuk jenjang SMA keatas selain praktek teori yang didapat juga mendapat edukasi terkait membangun bisnisnya seperti bentuk pemasaran hasilnya (anggrek, batik, gerabah).”*

Berbicara mengenai wisata edukasi dadaprejo tidak hanya mengenai industry lokal/UMKM yang ada di desa tersebut, tentunya adanya pembelajaran yang dapat dilakukan bisa menjadikan wisata eduaksidadaprejo sebagai tour yang sudah di sediakan oleh pihak wisata Eduaksi Dadaprejo.



**Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Penemuan Data**

Pertanyaan dari penulis	Jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara
Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Kelurahan Dadaprejo?	Strategi pengembangan wisata eduaksi kelurahan dadaprejo merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan wisata eduaksi yang sedang berkembang saat ini. Banyak sekali pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih dan menetapkan suatu strategi pengembangan.
Terkait kondisi sosial masyarakat?	Terkait kondisi social Masyarakat masyarakat mulai peduli dengan lingkungan sekitar terutama warga yang rumahnya berada di dekat destinasi wisata yang saat ini berjalan, masyarakat mulai menerapkan 3S (Senyum, salam, dan sapa) layaknya tamu yang berkunjung kerumahnya. Semakin berkembangnya zaman SDM di Kelurahan Dadaprejo saat ini mayoritas berlatarbelakang pendidikan SMA dan S1 banyak dari masyarakat Kelurahan Dadaprejo mulai memanfaatkan potensi yang ada untuk memperkenalkan pada masyarakat luar.
	Terkait kondisi ekonomi masyarakat Sebelum adanya wisata berada pada

<p>Tentang kondisi ekonomi Masyarakat?</p>	<p>ekonomi menengah mayoritas masyarakatnya menjadi petani, berdagang dan juga buruh. Pendapatan ekonomi yang didapatkan saat itu berada pada garis rata-rata pada masa itu, pada tahun 2020 perekonomian di Indonesia termasuk Kelurahan Dadaprejo menurun akibat adanya covid-19. Banyak dari masyarakat disini kehilangan pekerjaannya bersamaan waktu dengan pengembangan wisata baru ini menjadikan peluang baik untuk pemulihan ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo</p>
<p>Manfaat wisata edukasi dadaprejo dilihat dari segi Pendidikan?</p>	<p>Hadirnya wisata edukasi dadaprejo selain menjadi pertumbuhan ekonomi yang ada di kelurahan dadaprejo, tentunya dari segi Pendidikan wisata edukasi dadaprejo bisa menjadi pilihan destinasi wisata terkait Pendidikan, selain bisa mengenal industry local/UMKM yang ada di kelurahan dadaprejo tentunya wisatawan bisa belajar hal hal yang ada di kelurahan dadaprejo</p>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian.

Peneliti mengemukakan adanya strategi yang diterapkan oleh wisata edukasi Dadaprejo dalam pengembangan wisata edukasi Dadaprejo. Selain itu dalam pelaksanaan pengembangan wisata edukasi ditemukan beberapa kendala yang muncul. Peneliti juga menganalisis hasil dari strategi pengembangan wisata edukasi Dadaprejo. Beberapa hal yang sudah dianalisis sehingga bisa menjadi suatu pembahasan dijelaskan di bawah ini.

#### **A. Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Kelurahan Dadaprejo**

Pariwisata menjadi industri yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Berkembangnya sektor pariwisata terlihat dari munculnya atraksi wisata, sarana dan prasarana pariwisata. Pariwisata sudah berkembang pesat dan menjamur di seluruh negara sehingga memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, diantaranya ekonomi, politik dan sosial budaya.<sup>13</sup> Pergerakan wisatawan nusantara telah berkontribusi dalam menempatkan Indonesia ke dalam posisi 20 besar negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pertumbuhan pariwisata Indonesia per Januari-oktober 2017 mencapai 24 %.<sup>14</sup>

Salah satu upaya dalam pengembangan obyek wisata yang melibatkan masyarakat adalah dengan melakukan rancangan wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, pengetahuan atau pengalaman belajar secara langsung kepada wisatawan tentang lokasi wisata yang dikunjungi. Motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata adalah untuk berlibur, rekreasi, kesehatan, minat atas budaya, kesenian, pendidikan dan penelitian.<sup>15</sup>

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka

---

<sup>13</sup> Pitana, I, G. dan Gayatri, P.G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

<sup>14</sup> Kementerian Pariwisata. Perkembangan Wisatawan Nusantara. 2018. Kemenpar RI.

<sup>15</sup> Suwanto. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi

penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek – obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya.

Modal Pariwisata perlu dimanfaatkan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu daerah tujuan wisata, untuk melaksanakan terciptanya kondisi yang diharapkan dalam mengembangkan pariwisata maka perlu adanya *sapta pesona*. *Sapta pesona* adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata serta memperoleh kepuasan atas kunjungannya.

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya.

Dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata, kondisi alami<sup>16</sup>, karakter destinasi, budaya, dan wilayah merupakan hal yang harus diperhatikan. Pemahaman terkait identitas wilayah diperlukan agar setiap manusia dapat memiliki rasa toleransi dengan cara mengenali wilayah tersebut dan memperkuat identitasnya.<sup>17</sup> Pengembangan pariwisata juga perlu memperhatikan komponen utama dalam pariwisata seperti atraksi atau daya tarik yang didasarkan pada kekayaan alam, budaya atau buatan, aksesibilitas yang meliputi penunjang sistem transportasi, fasilitas destinasi pariwisata, ancillary services atau fasilitas penunjang yang dapat digunakan wisatawan, dan institusi yang memiliki peran mendukung terselenggaranya kegiatan pariwisata, seperti masyarakat setempat yang memiliki posisi sebagai tuan rumah.<sup>18</sup>

Strategi merupakan pendekatan yang keseluruhan berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki

---

<sup>16</sup> Islami et al, 2021

<sup>17</sup> Titisari, 2021

<sup>18</sup> Sukmadewi et., al 2021

tema yang mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>19</sup>

Hal yang dapat dilihat dan dilakukan di desa wisata disini dimaksudkan adalah seperti keindahan alam dan keunikan dari alam yang ada di lokasi, photo booth, area bermain, peninggalan cerita legenda, atraksi khas desa tersebut, seperti seni budaya, upacara adat, budaya lokal, Bahasa lokal, makanan khas lokal dll.<sup>20</sup>

Pengelolaan atau pengembangan kegiatan wisata sangat penting dan diperlukan dalam strategi untuk menahan wisatawan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak – banyaknya. Memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkai menjadi satu sebagai daya tarik wisatawan.

Di lapangan, peneliti menemukan beberapa strategi pemasaran terkait pengembangan wisata edukasi dadaprejo. Strategi pengembangan wisata edukasional dadaprejo merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan wisata edukasi yang sedang berkembang saat ini. Banyak sekali pertimbangan – pertimbangan yang harus di perhatikan dalam memilih dan menetapkan suatu strategi pengembangan.

Pertama ada destinasi yang menjadi unggulan di wisata edukasi dadaprejo yaitu destinasi wisata anggrek, destinasi gerabah, destinasi batik. Dari semua destinasi ini terdapat atraksi-atraksi yang mendukung dalam wisata edukasi dan ada kegiatan praktek yang bisa dilakukan oleh wisatawan untuk mengembangkan ketiga destinasi ini selain mereka mendapatkan teori.

Kedua yang membedakan Wisata Edukasi Dadaprejo dengan wisata yang lain juga atraksi praktek oleh wisatawan yang ada di kampung anggrek, gerabah dan batik memiliki aksi tersendiri berupa praktek di tiap destinasi dan hasil praktek yang sudah dilakukan bisa dibawa pulang oleh wisatawan sebagai cinderamata atau oleh-oleh.

Ketiga pengaruh pengembangan wisata edukasi dadaprejo terhadap

---

<sup>19</sup> Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 17

<sup>20</sup> Made Antara dan Sukma Arida, Pengembangan Desa Wisata 2015

industry local/UMKM walaupun masih baru secara signifikan pengaruh ke industri lokal saat ini masih belum terlihat namun jika dilihat secara pemberdayaan ekonomi sudah mulai terlihat dimana ketika kami berkegiatan itu pasti kami melibatkan unsur masyarakat luas yang di Dadaprejo, karena setiap kali berkegiatan kami ada yang namanya bazar mini dimana kami melibatkan UMKM yang ada di Dadaprejo karena kami berdiri dengan dasar untuk pemberdayaan masyarakat secara ekonomi, dan secara sosial.

Keempat untuk mengenalkan wisata edukasi dadaprejo saat ini lebih ke media sosial yang merupakan paling efektif juga melalui komunitas anggrek dari situ bisa memperkenalkan destinasi yang dimiliki di kelurahan tersebut.

Dalam melaksanakan pengembangan tentunya adanya kendala yang dihadapi seperti akomodasi yang ada di wisata edukasi dadaprejo, kemudian anggaran di dalam pengembangan wisata edukasi dadaprejo. Tetapi kendala seperti itu mempunyai beberapa solusi seperti dinas pertanian & ketahanan pangan yang memberikan bantuan kendaraan roda tiga atau tota serta semangatnya para Masyarakat di kelurahan dadaprejo dalam membangun wisata edukasi dadaprejo. Bahwa perancangan wisata berpengaruh terhadap kunjungan wisata. Perancangan wisata edukasi ini didasarkan pada konsep pariwisata yang berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan, yakni: 1) memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat, 2) tidak merusak lingkungan, 3) bertanggung jawab secara sosial, 4) tidak bertentangan dengan budaya setempat.<sup>21</sup>

Secara menyeluruh objek wisata ini perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan terencana sebagai pelindung dan pelestari lingkungan. Pengembangan pariwisata yang sangat memungkinkan untuk kawasan ini adalah dengan menjadikannya sebagai suatu kawasan ekowisata. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Masyarakat ekowisata internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>21</sup> Hermawan, H., Brahmento, E., & Musafa, S. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung.

lokal.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, wisata edukasi dadaprejo sudah secara perlahan berkembang untuk bisa dikenal oleh para wisatawan serta antusias para Masyarakat yang turut andil dalam pengembangan wisata edukasi tersebut.

## **B. Terkait Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dan penghasilan non migas. Peran pariwisata dalam rangka pembangunan nasional sangat besar, peran tersebut antara lain berupa maupun memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru, menurunkan angka pengangguran. Indonesia yang kaya akan potensi dan sumberdaya mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan terutama untuk industri pariwisata. Karena industri pariwisata mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, sehingga mampu dijadikan sebagai modal dalam pembangunan baik tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Desa wisata merupakan wilayah yang dijadikan untuk objek aktivitas pariwisata dalam hal ini menggunakan sumber daya yang ada mana lebih mengedepankan pengembangan potensi yang dimiliki desa yang aman menjadi aspek kegiatan pariwisata dalam hal ini berfungsi dijadikan aktifitas wisata itu sendiri dan juga memiliki segala aspek kebutuhan yang akan digunakan oleh wisatawan dalam berwisata.<sup>23</sup>

Desa wisata merupakan wilayah dalam perdesaan yang memiliki beberapa potensi khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Selain berbagai keunikan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas yang dimana untuk menunjang sebagai tujuan wisata.<sup>24</sup>

Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana serta aksesibilitas menjadi

---

<sup>22</sup> Garrod, B & Wilson. 2003. Marine Ecotourism: Issuee and experiences. Sydney, Australia: Channel View Publications.

<sup>23</sup> Muljadi. 2009. Kepariwisata dan perjalanan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

<sup>24</sup> Hiariey, Lilian Sarah, dkk. 2013. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata.

faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata. Semakin memadai fasilitas dan sarana prasarana yang ada disuatu obyek pariwisata akan berdampak pada semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan. Dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berdampak pada semakin tingginya pendapatan dari obyek pariwisata. Obyek pariwisata dengan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi, akan berdampak pada semakin tinggi minat wisatawan untuk melakukan kunjungan pada obyek wisata tersebut. Tingkat aksesibilitas ini berupa aksesibilitas jalan maupun informasi. Kemudahan dalam mengakses jalan menuju obyek pariwisata adalah faktor terpenting dalam dalam rangka pengembangan pariwisata. Keberadaan jalan yang memadai akan mempermudah harus kunjungan maupun mobilitas wisatawan. Dengan tidak mengesampingkan kemudahan akses terhadap informasi obyek pariwisata. Kemudahan dalam mengakses informasi berkaitan dengan obyek wisata merupakan faktor pemicu dalam minat kunjungan wisatawan. Adapun dampak positif pada wisata edukasi adalah perluasan lapangan pekerjaan, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.<sup>25</sup>

Desa wisata merupakan suatu tempat yang menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari sebuah desa wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat di temukan di perkotaan.<sup>26</sup>perkembangan sektor pariwisata juga akan memberikan dampak perubahan terhadap suatu kawasan ataupun wilayah, antara lain perubahan ekonomi masyarakat dan menambah mata pencaharian bagi sebagian penduduk lokal.<sup>27</sup>

Salah satu pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam bidang pariwisata adalah melalui pengembangan Desa Wisata. Dimana dengan desa wisata perekonomian masyarakat perdesaan diangkat melalui kegiatan pariwisata dimana pariwisata dikembangkan berdasarkan unsur-unsur kegiatan yang

---

<sup>25</sup> Waluya, Jaka. 2013. Dampak pengembangan pariwisata. Volume 5 nomor 1

<sup>26</sup> Nusatiawan, C.D. 2012. Pedoman umum pengembangan desa wisata cirangkong tahap awal

<sup>27</sup> Biddulph, R. (2015) *Annals of Tourism Research Limits to Mass Tourism's effects in rural peripheries*, *annals of Tourism Research*. Elsevier Ltd, 50, pp. 98-112



telah ada di perdesaan serta ciri khas budaya setempat dengan kata lain pengembangan kegiatan pariwisata tidak terlepas dari ciri kegiatan masyarakat perdesaan yang telah ada, baik aspek ekonomi maupun sosial budaya. Pengembangan kepariwisataan di Indonesia memiliki suatu tujuan yaitu untuk menanggulangi kemiskinan, melestarikan lingkungan dan sumber daya yang dimiliki, mengembangkan Kebudayaan yang ada, menyesuaikan dengan citra bangsa, dan mempererat hubungan baik dengan negara lain.<sup>28</sup> Maka dari itu di setiap daerah yang mempunyai potensi wisata harus diperhatikan dan dikembangkan adanya, salah satu dari sekian banyak daerah yang ada di Jawa Timur yang mempunyai potensi destinasi wisata adalah kelurahan dadaprejo.

Di lapangan peneliti, beberapa hal terkait kondisi social dan kondisi ekonomi Masyarakat yang ada di kelurahan dadaprejo. Pengembangan Desa Wisata sangat layak dikembangkan terutama dalam mendorong kegiatan sektor sosial ekonomi masyarakat yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi daerah tersebut. Pariwisata desa tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam objek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya.

Kepedulian masyarakat kelurahan dadaprejo terhadap lingkungan di wisata edukasi dadaprejo yang masih dalam proses pengembangan perlu menerapkan kepada Masyarakat sekitar untuk sadar wisata dengan senyum, sapa, salam dan care itu sangat dibutuhkan di dunia wisata maka dengan begitu wisatawan yang datang akan merasa welcome.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo sebelum adanya wisata berada pada ekonomi menengah mayoritas masyarakatnya menjadi petani, berdagang dan juga buruh. Pendapatan ekonomi yang didapatkan saat itu berada pada garis rata-rata pada masa itu, pada tahun 2020 perekonomian di Indonesia termasuk Kelurahan Dadaprejo menurun akibat adanya covid-19. Banyak dari masyarakat disini kehilangan pekerjaannya bersamaan waktu dengan pengembangan wisata baru ini menjadikan peluang baik untuk

---

<sup>28</sup> Sutawa, Gusti Kade. 2012. Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. Economics and Finance, Volume 4. Page 41- 42.

pemulihan ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo. Sekarang ini banyak mayoritas masyarakat Kelurahan Dadaprejo menjadi mitra petani anggrek dan menghasilkan produk sendiri yang dapat dijual dalam wisata yang mulai berkembang, seperti produk kuliner, cinderamata, souvenir dan lain sebagainya.

Dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata menyangkut berbagai aspek perubahan sosial, moral atau perilaku, agama, suku. Perubahan sikap dan gaya hidup masyarakat terlihat pada perilaku mereka yang cenderung menjadidi konsumtif.<sup>29</sup> Sedangkan dampak sosial ekonomi yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan wisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja kesempatan kerja dan usaha.<sup>30</sup>

Dalam hal ini dapat di artikan bahwa kehadiran wisata eduaksidadaprejo didalam Masyarakat dapat memberikan keuntungan dimana setiap ada event atau kegiatan selalu melibatkan masyarakat dalam menyukkseskan acara tersebut yang mana hasil dari kegiatan itu bisa di berikan keapda Masyarakat yang membutuhkan seperti yang kurang mampu ataupun membantu Masyarakat Ketika ingin melakukan kegiatan lainnya.

### **C. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Wisata Eduaksi Dadaprejo**

Saat ini kendala yang dihadapi wisata eduaksi dadaprejo tentunya akan menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan wisata tersebut, terlebih ada beberapa kendala seperti akomodasi dan anggaran yang kurang sehingga wisata eduaksi dadaprejo mencari solusi untuk pengembangan wisata eduaksidadaprejo. Dengan adanya bantuan dari Dinas pertanian & ketahanan pangan Kota Batu serta bantuan Masyarakat kelurahan Dadaprejo membuat wisata Eduaksi Dadaprejo terus berkembang sampai saat ini. Kemudian pengaruhnya wisata Eduaksi Dadaperejo terhadap perkembangan industry

---

<sup>29</sup> Spillane, James, J. 1994. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

<sup>30</sup> Soekadijo. 1997. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

lokal/UMKM

#### **D. Manfaat Wisata Eduaksi Dadaprejo dari segi Pendidikan**

Saat ini kegiatan berwisata sambil belajar sangat berkembang di Indonesia, banyak sekolah – sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas mengajak siswanya untuk berwisata sambil belajar. Kegiatan wisata sambil belajar ini juga sering disebut wisata eduaksi. Wisata eduaksi sendiri merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya.

Wisata eduaksi adalah jenis perjalanan wisata yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar menyenangkan dan melibatkan interaksi aktif. Dalam wisata eduaksi, wisatawan mengunjungi destinasi wisata tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung di objek wisata tersebut.<sup>31</sup> Wisata eduaksi, juga dikenal sebagai wisata pendidikan, bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kreativitas para peserta.

Pada umumnya, destinasi wisata eduaksi menyediakan fasilitas seperti panduan atau pemandu wisata, pusat informasi, dan media interaktif untuk membantu pengunjung memahami materi yang disajikan. Selain itu, wisata edukasi juga dapat menawarkan kegiatan seperti workshop, kuliah, dan program-program khusus untuk pengunjung. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, destinasi wisata edukasi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Selain itu, wisata edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, sejarah, dan budaya.

Kegiatan wisata seperti ini bertujuan agar siswa tidak jenuh melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dengan metode wisata sambil belajar ini, siswa diharapkan lebih cepat memahami materi – materi yang di berikan, karena ikut serta dalam mempraktikan materi yang sudah diberikan.

Objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang dikunjungi dalam rangka rekreasi, urusan bisnis maupun yang lainnya, tetapi juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial, budaya maupun ekonomi. Oleh karena itu

---

<sup>31</sup> Hariyanto, O.I.B., Andriani, r., 2018

objek wisata dapat berguna sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran ditingkat pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. Saat ini banyak siswa, termasuk guru yang memandang objek wisata sebagai tempat yang biasa dikunjungi untuk bersantai di waktu libur.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dalam hal ini objek wisata termasuk dalam pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengajak siswa melihat dunia nyata di sekitar sekolah dan luar sekolah.

Pariwisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.<sup>32</sup>

Peran sektor pariwisata merupakan salah satu yang diharapkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi paling cepat di Indonesia, Desa Wisata merupakan sebuah daerah atau area perdesaan yang memiliki daya tarik khusus sehingga dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di Desa Wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih murni dan asli. Beberapa aktivitas masyarakat dapat menjadi pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga dapat menjadi daya tarik wisatawan dan dapat mewarnai keberadaan Desa Wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut juga faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga adalah faktor yang paling penting yang harus ada di setiap Desa Wisata.

Salah satu faktor yang mendorong penggunaan wisata edukasi adalah karena adanya kejenuhan yang sering dirasakan oleh siswa dalam belajar di lingkungan yang formal dan terbatas. Kegiatan wisata edukasi meliputi berbagai bentuk pembelajaran, seperti mempelajari sejarah, seni, budaya, bahasa, menghadiri konferensi, dan melakukan kunjungan ke perguruan tinggi atau sekolah<sup>33</sup>

Objek wisata tentu menjadi hal yang menarik untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Objek wisata menggambarkan tentang keindahan alam tempat

---

<sup>32</sup> Andrasmo, Doni., Dkk. 2015

<sup>33</sup> Wijayanti, A 2018. Analysis of educational tourism management at smart park, Yogyakarta

dan beraktivitas yang terjadi disekitarnya yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Penggunaan sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk menghindari kejenuhan peserta didik didalam kelas dan diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peserta didik dapat melihat objek kajian secara langsung dilapangan.

Pembelajaran langsung dengan melihat objek kajian secara nyata di lapangan sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran disekolah. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.<sup>34</sup>

Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual dapat memudahkan guru maupun siswa untuk menikmati pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Ketujuh penelitian di atas juga secara tidak langsung telah menerapkan salah satu model pembelajaran integrasi.<sup>35</sup> Objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual memiliki manfaat yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memetik nilai- nilai yang terdapat pada objek wisata tersebut, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa, merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung untuk membantu siswa memahami konsep yang tentunya menjadi pegangan dalam kehidupannya sehari-hari.

Hadirnya wisata edukasidadaprejo selain menjadi pertumbuhan ekonomi yang ada di kelurahan dadaprejo, tentunya dari segi Pendidikan wisata edukasidadaprejo bisa menjadi pilihan destinasi wisata terkait Pendidikan, selain bisa mengenal industry local/UMKM yang ada di kelurahan dadaprejo tentunya wisatawan bisa belajar hal hal yang ada di kelurahan dadaprejo. Wisata edukasi merupakan program wisata yang dirancang dengan tujuan utama memberikan pengalaman belajar langsung terkait dengan kawasan

---

<sup>34</sup> Sudjana, rivai., 2010: 213

<sup>35</sup> Trianto, 2007:130

wisata yang dikunjungi.<sup>36</sup>

Wisata edukasi dadaprejo juga menyediakan trip paket untuk pelajar dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Artinya wisata edukasi tidak hanya mengenai industri lokal tetapi juga bisa menjadi edukasi yang memberikan pembelajaran yang dapat memberikan informasi informasi terkait wisata dadaprejo.

Sejatinya wisata edukasi merupakan konsep wisata yang bernilai positif, dimana konsep ini memadukan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan wisata. Wisata edukasi adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Selain itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah kepada konsep edutainment, yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada wisatawan.

---

<sup>36</sup> Ridhoi, R., Anggraeni, R. M., Bahtiar, M., Ayundasari, L., & Marsudi. (2020). The Development of Sendang Biru Beach in Malang Regency Through Marine Edutourism. 404(Icossei 2019),

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Dalam Upaya Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Wisata Eduaksi Dadaprejo memiliki tiga destinasi wisata yang menjadi ciri khas dari Wisata Eduaksi Dadaprejo atau WED. Destinasi meliputi: Destinasi Batik, Destinasi Sentra Gerabah, dan Kebun Budidaya Anggrek. Dalam pengembangan Wisata Eduaksi Dadaprejo kendala yang dihadapi lebih ke akomodasi yang ada di WED, dan juga terkait anggaran untuk pengembangan WED. Adapun hambatan untuk pemasaran dalam pengembangan WED lebih ke infrastruktur yang belum memadai.
2. Dilihat dari sudut pandang ekonomi masyarakat berkembangnya WED juga mempengaruhi industri lokal atau UMKM yang ada di wilayah Kelurahan Dadaprejo walaupun belum terlihat secara signifikan. Kondisi ekonomi masyarakat belum terlihat secara menyeluruh namun disekitar destinasi sudah mulai terlihat terutama yang memiliki produk UMKM sehingga dapat berjualan atau berkegiatan di setiap event WED.
3. Terkait kondisi sosial masyarakat sesudah adanya WED juga sedikit terlihat, masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar baik kebersihan lingkungan maupun sadar wisata dengan senyum, sapa, salam dan care. Kegiatan sosial setelah adanya WED masih tetap berjalan seperti biasanya sebelum adanya WED seperti kerja bakti, tahlil rutin, pertemuan RT ataupun pertemuan RW.
4. WED menyediakan trip paket untuk pelajar dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dilihat dari sudut pandang pendidikan WED memiliki manfaat dari segi pendidikan seperti ilmu pemasaran dalam mengembangkan bisnis, adapun juga dari teori praktik edukasinya dari ke tiga jenis destinasi. Ilmu yang didapat dari teori menanam anggrek lebih menonjol ke ilmu pertanian, sedangkan teori membatik dan membuat gerabah lebih menonjol di ilmu seni budaya.

## **B. SARAN**

Setelah penulis menemukan kesimpulan di atas, maka penulis berikut ini akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagi tim WED diharapkan untuk terus meningkatkan inovasinya dalam pengembangan WED, juga memperbaiki sarana prasarana yang ada dengan harapan untuk meningkatkan kualitas wisata dan lebih dikenal wisatawan.
2. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan untuk lebih bisa membantu dalam pembangunan WED dengan memberikan anggaran atau bantuan yang dapat menunjang sarana dan prasaran WED, karena Kota Batu merupakan Kota Wisata sehingga dukungan Pemerintah Daerah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan Wisata yang ada di Kelurahan Dadprejo untuk mewujudkan jargon Kota Batu Desa Berdaya Kota Berjaya.
3. Bagi Wisatawan diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan, sarana dan prasarana yang sudah ada di WED



## DAFTAR PUSTAKA

- Andrasmo, Doni., Dkk. 2015. Pengembangan Potensi Pariwisata Pendidikan Geografi Analisis Kurikulum Geografi SMA Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. Jurnal: GeoEco Vol 1, No 2 Maret 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tentang Otonomi Daerah
- John W. Creswel, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sudjana, N & Rivai, A. 2010. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru. Algensindo
- Sutawa, Gusti Kade. 2012. ssues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. Economics and Finance, Volume 4. Page 41- 42.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Lexy J. Mo Jeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Miles Huberman & Saldana, Saldana. *Analisis Data Kualittatif*, Depok : UI Press, 2014
- Hari Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, Bandung : Pustaka Setia, 2007
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994
- Peraturan Daerah Kota Batu nomor 1 Tahun 2021 tentang Desa Wisata
- Pitana, I, G.dan Gayatri, P.G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset
- Trianto, 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Surabaya .prestasi Pustaka
- Titisari, E. Y. (2021). Basic aspects of territorial identity (terrabilia) towards

proportional tourism development. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 780(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/780/1/012069>

Kementrian Pariwisata. Perkembangan Wisatawan Nusantara. 2018. Kemenpar RI.

Islami, F. S., Sugiharti, R. R., & Prakoso, J. A. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Candi Umbul Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 2(1), 208–216.

Sukmadewi, N. P. R., Darma Putra, I. N., & Suardana, I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, January, 424.

Muljadi. 2009. Kepariwisata dan perjalanan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Nusatiawan, C. D. 2012. Pedoman umum pengembangan desa wisata cirangkong tahap awal

Spillane, James, J. 1994. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Soekadijo. 1997. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “Systemic Linkage”). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hariyanto, O. I. B., Andriani, R., & Kristiutami, Y. P. (2018). Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi di Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–20.

Wijayanti, A., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji. (2018). Analysis of Educational Tourism Management at Smart Park, Yogyakarta, Indonesia. *MIMBAR : JURNAL SOSIAL DAN PEMBANGUNAN*, 34(1), 11–23.

Waluya, Jaka. 2013. Dampak Pengembangan Pariwisata. *REGION*. Volume 5, Nomor 1.

Biddulph, R. (2015) *Annals of Tourism Research Limits to Mass Tourism's effects in rural peripheries*, *annals of Tourism Research*. Elsevier

Ltd,50,pp. 98-112

Hiariey, Lilian Sarah, dkk. 2013. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata.

Garrod, B & Wilson. 2003. Marine Ecotourism: Issuee and experiences. Sydney, Australia: Channel View Publications.

Suwantoro. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi

Ridhoi, R., Anggraeni, R. M., Bahtiar, M., Ayundasari, L., & Marsudi. (2020). The Development of Sendang Biru Beach in Malang Regency Through Marine Edutourism. 404(Icossei 2019), 165–171.

Hermawan, H., Brahmento, E., & Musafa, S. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 45–54.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/8j3ym>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Nesa Devi Rahmayanti  
NIM : 18130009  
Tempat Tanggal Lahir: Malang / 23 Desember 1999  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Alamat Rumah : Jl. Martorejo No. 61 RT.03 RW.02 Kelurahan Dadaprejo  
Kecamatan Junrejo Kota Batu  
No HP : 08113789945  
Email : [rahmayantinesadevi@gmail.com](mailto:rahmayantinesadevi@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan :

##### 1. Pendidikan Formal

TK : TK Negeri Pembina 2004-2006  
SD : SDN Dadaprejo 01 tahun 2006-2012  
SMP : MTs Negeri Batu tahun 2012-2015  
SMA : MAN Kota Batu tahun 2015-2018  
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018

##### 2. Pendidikan Non Formal

TPQ Sabilillah  
Ma'had Sunan Ampel Al-Aly tahun 2018-2019

## Lampiran 2

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN SKRIPSI



**PEMERINTAH KOTA BATU**  
**KECAMATAN JUNREJO**  
**KELURAHAN DADAPREJO**  
Jalan Pronoyudo Nomor 29, Kota Batu. Kode Pos 65323  
Telepon. (0341) 460817, Fax. -

---

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 145 / 445 / 422.320.1 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **NESA DEVI RAHMAYANTI**  
Tempat / Tanggal Lahir : **Malang, 23 Desember 1999**  
NIM : **18130009**  
Universitas : **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**  
Fakultas : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
Program Pendidikan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dengan ini menerangkan bahwa orang tersebut diatas telah melakukan penelitian skripsi jenjang S-1 di Kelurahan Dadaprejo (Wisata Eduaksi Dadaprejo) dengan Judul Penelitian "Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi Dalam Upaya Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dadaprejo"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 01 November 2024  
**LURAH DADAPREJO**  
a.n Kasi Pemerintahan & Trantib  
  
**ARIEF RACHMAN, SE**  
NIP. 19810221 201101 1 007

### Lampiran 3

#### DOKUMENTASI



Dokumentasi Melakukan Wawancara



Dokumentasi Melakukan Wawancara



Dokumentasi kegiatan pelatihan Sekolah Dasar





Kegiatan pelatihan sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa



Kegiatan Pelatihan Masyarakat Umum dan Kelompok Instansi



#### Lampiran 4

#### TRANSKIP WAWANCARA

No	Rumusan	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi Pengembangan Wisata Eduaksi	Obyek dan daya Tarik atraksi	Apa saja program-program yang dilakukan untuk pengembangan destinasi desa wisata eduaksi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo?
		Strategi Pengembangan	Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan untuk mengembangkan destinasi desa wisata eduaksi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dadaprejo?
		Aksesibilitas	Bagaimana kondisi jalan menuju Wisata Eduaksi Dadaprejo?
		Fasilitas Pendukung	Bagaimana dengan sarana prasarana yang ada di WED?
2.	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Amenitas	Perbedaan apa saja yang terjadi pada masyarakat terutama dalam kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah adanya destinasi desa wisata eduaksi Kelurahan

			Dadaprejo?
			Bagaimana kegiatan sosial masyarakat sekitar sebelum dan sesudah adanya WED?
<b>3.</b>	Faktor Penghambat dan Pendorong WED	Faktor Penghambat	Seberapa besar peran masyarakat sekitar dalam pengembangan WED?
			Dukungan apa yang di dapat dari Pemerintah Daerah dalam mengembangkan WED?
			Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan WED?
			Bagaimana Upaya-upaya promosi yang dilakukan dalam pengembangan WED?
<b>4.</b>	<b>Manfaat WED dari segi pendidikan?</b>		Apa saja manfaat yang didapat wisatawan jika dilihat dari segi pendidikan?